



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# **PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU DI MAS AL JAUHAR KABUPATEN BENGKALIS**

## **TESIS**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Magister Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam



**UIN SUSKA RIAU**

**Oleh:**

**ROIDUS SADAM**  
**NIM : 22290110128**

**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1447 H. /2025 M.**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po BOX. 1004  
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id).

## Lembaran Pengesahan

Nama  
Nomor Induk Mahasiswa  
Gelar Akademik  
Judul

: Roidus Sadam  
: 22290110128  
: M.Pd. (Magister Pendidikan)  
: Pengaruh Kepemimpinan Dan Kecerdasan Emosional  
Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MAS Al  
Jauhar Kabupaten Bengkalis.

Tim Penguji:

Dr. Hj. Alfiah, M.Ag.  
Penguji I/Ketua

Dr. Meimunah S Moenada, M.Ag.  
Penguji II/Sekretaris

Dr. H. Muslim Afandi, M. Pd.  
Penguji III

Dr. Alpizar, M. Si.  
Penguji IV

Dr. Khairil Anwar, MA.  
Penguji V

Tanggal Ujian/Pengesahan

13 /01/2026



## PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Pengaruh Kepemimpinan dan Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Roidus Sadam  
NIM : 22290110128  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 15 Januari 2026.

Penguji I,

**Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd.**  
NIP 196507151994021001

Tgl.: 15 Januari 2026

Penguji II,

**Dr. Alpizar, M.Si.**  
NIP 196406251992031004

Tgl.: 15 Januari 2026

Penguji III,

**Dr. Khairil Anwar, MA.**  
NIP 197407132008011011

Tgl.: 15 Januari 2026

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

**Dr. Hj. Alfiah, M.Ag.**  
NIP. 196806211994022001

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis tanpa izin dan pencahutan dari sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Pembimbing Tesis, Mengesahkan dan Menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **"Pengaruh Kepemimpinan Dan Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Mas Al Jauhar Kabupaten Bengkalis"** yang ditulis oleh saudara :

Nama : Roidus Sadam

NIM : 22290110128

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 13 Januari 2026

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

NIP. 19631214 199803 1 002

Tanggal, 15 Januari 2026

Pembimbing II

Dr. Khairil Anwar, M.A.

NIP 19740713 200801 1 001

Tanggal, 15 Januari 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. Alfiah, M. Ag.  
NIP. 196806211994022001

- Hak Cipta Dititipkan di UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Pembimbing Tesis, Mengesahkan dan Menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **“Pengaruh Kepemimpinan Dan Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Mas Al Jauhar Dan Mas Hubbul Wathan Kabupaten Bengkalis”** yang ditulis oleh saudara :

Nama : Roidus Sadam

NIM : 22290110128

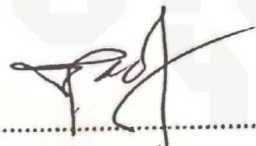
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diajukan pada tanggal 24 Desember 2025.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

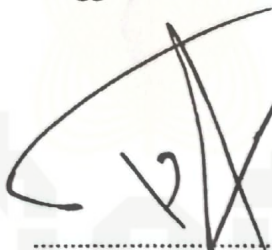
NIP. 19631214 199803 1 002

  
Tanggal, 26 Desember 2025


Pembimbing II

Dr. Khairil Anwar, M.A.

NIP 19740713 200801 1 001

  
Tanggal, 26 Desember 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Hj. Alfiah, M. Ag.  
NIP. 196806211994022001



## PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **"Pengaruh Kepemimpinan Dan Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Mas Al Jauhar Kabupaten Bengkalis"** yang ditulis oleh:

Nama : Roidus Sadam

NIM : 22290110128

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Untuk di ajukan sidang seminar hasil Tesis pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 23 Desember 2025

Pembimbing I,

**Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.**  
NIP. 19631214 199803 1 002

Tanggal: 23 Desember 2025

Pembimbing II,

**Dr. Khairil Anwar, M.A.**  
NIP 19740713 200801 1 001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

**Dr. Hj. Alfiah, M. Ag.**  
NIP. 196806211994022001

UIN SUSKA RIAU





**Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal: Tesis Saudara  
**Roidus Sadam**

Kepada Yth:  
**Direktur Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di –  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : **Roidus Sadam**  
NIM : **22290110128**  
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Kepemimpinan Dan Kecerdasan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di MAS AL JAUHAR Dan HUBBULWATHAN Kabupaten Bengkalis.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pekanbaru, 24 Desember 2025  
Pembimbing I,

**Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.**  
NIP. 19631214 199803 1 002



© Hak Cipta UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Dr. Khairil Anwar, M.A.**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Petah : Tesis Saudara  
Roidus Sadam

Kepada Yth:  
**Direktur Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di –  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : **Roidus Sadam**  
NIM : **22290110128**  
Prodi : **Magister Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Pengaruh Kepemimpinan Dan Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di MAS Al Jauhar dan Hubbulwathan Kabupaten Bengkalis.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pekanbaru, 24 Desember 2025  
Pembimbing II,

**Dr. Khairil Anwar, M.A.**  
NIP. 19740713 200801 1 001





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Roidus Sadam**  
 NIM : **22290110128**  
 Tempat Tanggal Lahir : **Banyumas, 27 Oktober 1990**  
 Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**  
 Judul tesis : **Pengaruh Kepemimpinan Dan Kecerdasan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di MAS AL JAUHAR Dan HUBBULWATHAN Kabupaten Bengkalis.**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa Paksaan dari pihak manapun juga.

Duri, 24 Desember 2025



**Roidus Sadam**  
**NIM. 22290110128**

UIN SUSKA RIAU

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul: **Pengaruh Kepemimpinan Dan Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis**. Penulisan Tesis ini bertujuan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dukungan, motivasi dan uluran tangan dan kerendahan hati untuk membantu penulis dalam menyelesaikan dan mendukung perkuliahan serta menyelesaikan tesis ini.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang tertinggi untuk kedua orang tua tercinta Ayah, Ibu, Istri, Saudara dan keluarga besar penulis atas do'a, perjuangan, pengorbanan, tetesan keringat, Kasih sayang kepada penulis dan semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuannya, yaitu kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., M.Si., AK., CK. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,
2. Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. sebagai Direktur Dan Abdul Hadi, M.A, Ph.d sebagai Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,
3. Dr. Hj. Alfiah, M.Ag., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Meimunah S. Moenada, M.Ag. sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Dr. Khairil Anwar Pembimbing II Tesis yang telah tulus banyak membantu dan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan nasehat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini.

6. Tim Penguji Ujian Tesis Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
7. Seluruh dosen dan pegawai di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tesis ini sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun sebagai masukan untuk penulis dimasa yang akan datang. Namun demikian penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, 23 Desember 2025  
Penulis,

Roidus Sadam



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan .....	11
C. Penegasan Istilah.....	12
D. Tujuan Penelitian .....	14
E. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS.....</b>	<b>16</b>
A. Kerangka Teori.....	16
1. Konsep Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	16
2. Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah.....	40
3. Kinerja Guru .....	49
B. Kerangka Berfikir .....	69
C. Penelitian yang Relevan.....	74
D. Konsep Operasional/ Kriteria Variabel Penelitian .....	76
E. Hipotesis Penelitian .....	78
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>79</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	79
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	80
C. Populasi dan Sampel.....	80
D. Teknik Pengumpulan Data.....	81
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	82
F. Teknik Analisis Data.....	85
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>89</b>



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Temuan Umum Penelitian.....	89
B. Temuan Khusus Penelitian.....	98
C. Analisa Data Penelitian.....	105
D. Pembahasan .....	118

**BAB V PENUTUP..... 124**

A. Kesimpulan .....	124
B. Saran atau Rekomendasi .....	125

**DAFTAR PUSTAKA..... 127**

**LAMPIRAN**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Standar Pengukuran Kinerja Guru .....	68
Tabel 4.1	Keadaan Guru Di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis .....	97
Tabel 4.2	Data Siswa MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis .....	98
Tabel 4.3	Distribusi Skor Data Kepemimpinan Kepala Mas Al Jauhar .....	99
Tabel 4.4	<i>Out Put</i> Spss Distribusi Frekuensi Skor Kepemimpinan Kepala MAS Al Jauhar .....	100
Tabel 4.5	Distribusi Skor Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah.....	101
Tabel 4.6	<i>Out Pu</i> Spss Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah Al Jauhar .....	102
Tabel 4.7	Deskripsi Data Kinerja Guru.....	103
Tabel 4.8	<i>Out Pu</i> Spss Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru MAS Al Jauhar .....	104
Tabel 4.9	Rangkuman Analisis Uji Multikolinearitas .....	106
Tabel 4.10	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas X1 Ke Y .....	109
Tabel 4.11	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Y Ke X2 .....	109
Tabel 4.12	Rangkuman Analisis Uji Normalitas.....	111
Tabel 4.13	Rangkuman Analisi Pengujian Linieritas Variabel X1 Dengan Y.....	112
Tabel 4.14	Rangkuman Analisi Pengujian Linieritas Variabel X2 Dengan Y.....	113
Tabel 4.15	Korelasi Regresi Ganda Kepemimpinan dan Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru.....	115
Tabel 4.16	Anova Regresi Kepemimpinan Dan Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru .....	116
Tabel 4.17	Koefisien Determinasi.....	117





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan Tunggal

ا = a	ر = r	ف = f
ب = b	ز = z	ق = q
ت = t	س = s	ك = k
ث = ts	ش = sy	ل = l
ج = j	ص = sh	م = m
ح = h	ض = dh	ن = n
خ = kh	ط = th	و = w
د = d	ظ = zh	ه = h
ذ = dz	ع = ‘	ء = ‘
غ = gh	ي = y	

- a. Vokal Panjang (*mad*)  $\hat{a}$  = aa
- b. Vokal Panjang (*mad*)  $\hat{i}$  = ii
- c. Vokal Panjang (*mad*)  $\hat{u}$  = uu

### 2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya العمة ditulis *al-ammah*

### 3. Vokal Pendek

*Fathah* ditulis a, misalnya شريعة (*syari'ah*), *kasrah* ditulis i, misalnya الجبال (*al-Jibali*), dan *dhammah* ditulis u, misalnya ظلما (*dzuluman*).

### 4. Vokal Rangkap

او ditulis *aw*, او ditulis *uw*, أي ditulis *ay*, dan اى ditulis *iy*.

### 5. Ta' Marbutah

*Ta' marbutah* yang dimatikan ditulis *h*, misalnya عربية ditulis *arabiyyah*, kecuali telah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang baku, seperti *mait*, bila dihidupkan ditulis *t*, misalnya الميتة ditulis *al-maitatu*.

### 6. Kata Sandang Alif Lam

Alif Lam yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* dan *syamsiyyah*, ditulis *al*, misalnya المسلم ditulis *al-Muslim*, الدار ditulis *al-Dar*. Kecuali untuk nama diri yang diikuti kata Allah, misalnya عبدالله ditulis *Abdullah*.

### 7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang disempurnakan (EYD)

## ABSTRAK

**Roidus Sadam, (2025): Pengaruh Kepemimpinan Dan Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Melihat pengaruh antara kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap kinerja guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis, (2) pengaruh antara kecerdasan emosional Kepala Madrasah terhadap kinerja guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis, (3) pengaruh Kepemimpinan dan kecerdasan emosional Kepala Madrasah terhadap kinerja guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier sederhana dan linier berganda. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis. Teknik persampelan menggunakan sampling jenuh yaitu sampel yang berjumlah 58 guru. Penelitian ini menggunakan skala likert tentang Pemimpinan dengan alpha cronbach 0,967, kecerdasan emosional 0,957 dan angket skala likert tentang kinerja guru dengan alpha cronbach 0,976. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru, hal ini diperoleh nilai sig. untuk kepemimpinan kepala madrasah sebesar 0.000. Hasil ini jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0.05, maka ia lebih kecil ( $0.000 < 0.05$ ). Sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru. Selain itu, pada variabel kecerdasan emosional kepala madrasah diperoleh nilai sig. sebesar 0.306.. Hasil ini jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0.05, maka ia juga masih lebih kecil dari 0.05 ( $0.306 > 0.05$ ). Sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional kepala madrasah dengan kinerja guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis. Begitu juga berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai F sebesar 39,899 dengan signifikansi 0.000. Nilai taraf signifikansi 0.00 tersebut adalah lebih rendah dari pada 0.05, sehingga dari temuan penelitian ini bahwa kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah secara bersama berpengaruh terhadap Kinerja Guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis, dengan taraf signifikansi 0.00, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah secara bersama berpengaruh terhadap Kinerja Guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis. Implikasi penelitian ini bahwa guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis memerlukan kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah untuk meningkatkan kinerja Guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang variabel-variabel lainnya selain dari variabel yang dikaji.

**Kata Kunci :** *Kepimpinan, Kecerdasan Emosional dan Kinerja*





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Untuk mewujudkan sebuah pendidikan yang baik dan berkualitas, maka diperlukan adanya komponen yang mendukung, yang salah satunya adalah kinerja guru yang profesional. Kinerja guru sebagai kunci keberhasilan pendidikan, karena keberadaan guru sangat berpengaruh terhadap semua sumber daya pendidikan yang ada. Berbagai sumber daya pendidikan seperti, sarana dan prasarana, biaya, teknologi, informasi, siswa dan orang tua siswa dapat berfungsi dengan baik apabila guru memiliki kemampuan yang baik pula dalam menggunakan semua sumber daya yang ada.

Kinerja guru di madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan madrasah. Kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Untuk itu guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Untuk mewujudkannya diperlukan adanya komponen yang mendukung, salah satunya adalah kinerja guru yang profesional. Sebagai tenaga profesional, guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pembelajaran di madrasah. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab atas ketercapaian tujuan pembelajaran di madrasah.

Menurut Sardiman, guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>1</sup> Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Guru menurut UU No. 14 / 2005 yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Thoifuri, guru atau pendidik adalah orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleran dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal.<sup>3</sup> Guru disebut juga figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka hal itu akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengejar cita-cita besarnya di masa depan.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 125.

<sup>2</sup> Harsono dan M. Joko Susilo, *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 22.

<sup>3</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 1.

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), Cet. VII, hlm. 17.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh sebab itu, kinerja seorang guru di madrasah, memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan pekerjaan profesional yang lain, antara lain:

- (1) Pekerjaan guru bersifat individualistis non kolaboratif artinya dalam melaksanakan tugas pengajarannya memiliki tanggung jawab secara individual,
- (2) Pekerjaan guru dilakukan dalam ruang terisolir dan menyerap seluruh waktu, (3) Pekerjaan guru kemungkinan terjadinya kontak akademis antar guru rendah, (4) Pekerjaan guru jarang mendapat umpan balik, (5) Pekerjaan guru memerlukan waktu untuk mendukung waktu kerja di ruang kelas.<sup>5</sup> Pemahaman akan hakekat pekerjaan guru ini sangat penting sebagai landasan dalam mengembangkan program pembinaan guru agar guru mendapatkan umpan balik untuk meningkatkan kualitas kinerjanya.

Meski demikian, berbagai hasil riset menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru di Indonesia masih tergolong rendah dan belum optimal. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa guru masih mengalami kelemahan dalam kompetensi pedagogik, profesional, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran, yang berdampak langsung pada kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum mencapai standar kompetensi minimal yang ditetapkan pemerintah, sehingga mencerminkan rendahnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Zamroni, *Revitalisasi MGMP Dalam Konteks School Reform Dengan Pendekatan MPMBS*. (Jakarta: Depdiknas. 2003), hlm. 77

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG)*. Jakarta: Kemendikbud, 2019.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lebih lanjut, rendahnya kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Penelitian empiris menemukan bahwa guru dengan kinerja rendah cenderung kurang inovatif dalam pembelajaran, minim variasi metode mengajar, serta kurang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Kondisi ini diperkuat oleh hasil studi internasional seperti PISA yang menunjukkan bahwa capaian pendidikan Indonesia masih berada pada peringkat rendah, yang salah satu faktor utamanya adalah kualitas guru yang belum merata dan belum profesional secara optimal.<sup>7</sup>

Demikian pula, kinerja guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis masih rendah, misalnya masih terdapat tiga guru yang tidak tepat waktu dalam hadir saat ingin memberikan materi pelajaran;<sup>8</sup> masih terdapat guru yang tidak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);<sup>9</sup> dan masih terdapat guru yang masih menonjolkan metode ceramah dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, pada dasarnya kepala MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis sudah melaksanakan kepemimpinan dengan baik. Hal ini terlihat dengan beberapa aktivitas kepala madrasah sebagai berikut :

<sup>7</sup> OECD. *PISA Results: What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing, 2019.

<sup>8</sup> Observasi awal di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis pada tanggal 20 Agustus 2022

<sup>9</sup> Observasi awal di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis pada tanggal 16 September 2022

<sup>10</sup> Observasi awal di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis pada tanggal 17 September 2022



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mengevaluasi kinerja Guru. dalam setiap akhir semester bahkan pada setiap akhir pekan, kepala madrasah melakukan evaluasi bersama-sama dengan guru.
2. Melayani kegiatan siswa. Kegiatan ini dilakukan melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan kesiswaan lainnya.
3. Membangun *teamwork* yang kompak dengan menciptakan suasana yang harmonis di Madrasah, dan
4. Menginspirasi dan memberi contoh. Menurut sebagian guru PAI, kepala madrasah di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis telah menjadi teladan bagi para guru, terutama pada kedisiplinan kerja kepala madrasah.

Demikian pula kecerdasan emosional kepala madrasah juga sudah baik, hal ini terlihat pada gejala sebagai berikut:

1. Kepala madrasah di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis menjalin komunikasi aktif dengan para guru dan siswa di madrasah, hal ini terlihat dari kemampuan Kepala madrasah dalam bergaul dengan sesama guru juga dapat dilihat dari sikap Kepala madrasah tidak pernah memarahi bawahannya di depan umum;
2. Kepala madrasah di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis selalu memiliki sikap percaya diri yang baik, hal ini terlihat dari kemampuan kepala madrasah dalam berbicara yang tidak berbelit-belit dan sangat lancar.
3. Hubungan kepala madrasah di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis dengan guru-guru sudah baik, misalnya tidak adanya kasus konflik atau kesalahpahaman antara guru dan kepala sekoah dalam 3 tahun terakhir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain faktor kompetensi, penelitian juga mengidentifikasi bahwa rendahnya kinerja guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti rendahnya motivasi kerja, terbatasnya pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan, lemahnya supervisi kepala sekolah, serta kurang optimalnya sistem penilaian kinerja guru . Oleh karena itu, peningkatan kualitas kinerja guru perlu dilakukan secara komprehensif melalui penguatan kepemimpinan kepala sekolah, pelatihan berkelanjutan, serta penciptaan iklim kerja sekolah yang kondusif untuk mendukung profesionalisme guru .

Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa *treatment* yang dilakukan oleh kepala MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis untuk peningkatan kualitas kinerja guru tersebut tidak efektif.

Diantara faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan dan kemampuan kepala madrasah. Hal ini didasarkan pada bahwa salah satu tugas dan kewajiban kepala madrasah, di samping mengatur jalannya madrasah, juga harus dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Ia berkewajiban untuk membangkitkan semangat staf, guru-guru dan pegawai madrasah untuk bekerja lebih baik.<sup>11</sup> Sedikitnya ia harus mampu berfungsi sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, *innovator*, dan motivator.<sup>12</sup> Sementara menurut Suprihatin, sedikitnya terdapat tujuh komponen madrasah yang harus dikelola oleh kepala madrasah dengan baik

<sup>11</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), cet. X, hlm. 75.

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 98.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu kurikulum dan pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan madrasah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan (kesehatan, perpustakaan, dan keamanan madrasah).<sup>13</sup>

Oleh karena itu, seorang kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala madrasah juga bertanggung jawab atas manajemen pendidikan yang secara langsung berkaitan dengan proses belajar mengajar di madrasah. Kepala Madrasah juga harus memiliki Visi dan Misi serta strategi yang jelas untuk meningkatkan proses belajar mengajar di madrasah dengan baik.

Tabrani Rusyan mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memberikan motivasi kerja bagi peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa.<sup>14</sup> Menurut Mulyasa Kepala madrasah sedikitnya mempunyai peran dan fungsi sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator (EMASLIM).<sup>15</sup>

Keith Davis dalam bukunya Oeteng Sutisna, mengatakan bahwa tanpa kepemimpinan, sebuah organisasi hanyalah sejumlah orang yang kacau, kepemimpinan adalah kemampuan untuk membujuk orang lain supaya mengejar tujuan yang telah ditetapkan dengan bergairah. Kepemimpinan

<sup>13</sup> Suprihatin dkk, *Manajemen Sekolah*, (Semarang: UNNES Press, 2004), hlm. 21.

<sup>14</sup> Tabrani Rusyan, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, (Cianjur: CV Dinamika Karya, 2000), hlm. 20

<sup>15</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 98.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengubah potensi menjadi kenyataan. Ia adalah tindakan akhir yang membawa keberhasilan semua potensi yang ada pada organisasi dan orang-orangnya.<sup>16</sup>

Peran kepala madrasah mencerminkan tanggung jawab kepada madrasah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di madrasah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi Kepemimpinan ini sangat penting sebab sebagai penentu bagi efektif dan efisiennya suatu organisasi. Sehingga kualitas pemimpin menentukan keberhasilan suatu lembaga atau organisasi. Pemimpin yang sukses mampu mengelola organisasi, dapat mempengaruhi secara konstruktif orang lain dan menunjukkan jalan yang benar yang harus dikerjakan bersama. Oleh karena itu, Kepala madrasah sebagai pemimpin dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. “Kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi madrasah mereka”.<sup>17</sup>

Rumusan ini menunjukkan pentingnya peranan kepala madrasah dalam menggerakkan kehidupan madrasah guna mencapai tujuan. Studi keberhasilan kepala madrasah menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu madrasah.<sup>18</sup> Kepala madrasah yang berhasil adalah kepala madrasah yang memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi kompleks yang unik, serta mampu melaksanakan perannya dalam

<sup>16</sup> Oeteng Sutisna, *Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek professional*. (Bandung: Angkasa 1989) hlm. 193.

<sup>17</sup> James M. Lipham. 1985. *The Principal Concepts, Competencies, and Cases*. New York: Longman Inc, hlm. 1.

<sup>18</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. 2. hlm. 82.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memimpin madrasah. Kemampuan ini juga didukung oleh kecerdasan emosional yang tinggi. Kecerdasan ini, akan mendorong seseorang untuk pekerjaan mereka dengan baik dan mereka akan bekerja secara efektif dengan cara yang utama dengan menangani emosi mereka sendiri.<sup>19</sup> Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi mempunyai kemampuan untuk mengelola perasaannya antara lain dapat memotivasi dirinya sendiri dan orang lain, tegar menghadapi frustrasi, sanggup mengatasi dorongan-dorongan primitif dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang aktif dan mampu berempati serta memberikan pelayanan yang terbaik dalam bekerja.<sup>20</sup>

Kecerdasan emosional seorang merupakan unsur penting dalam menentukan hasil kerjanya. Tanpa adanya kestabilan emosi yang tertata baik, kemungkinan seluruh aktivitas individu tersebut akan terhambat. Kinerja kepala madrasah tidak hanya dilihat dari kemampuan kerjanya saja, akan tetapi kemampuan mengelola, menguasai diri sendiri, menjalin hubungan yang baik antar pegawai sangat penting dilakukan oleh setiap guru.<sup>21</sup> Kesuksesan seseorang bukan hanya ditentukan oleh kecerdasan IQ semata. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Widayati mengatakan bahwa setidaknya 75%

<sup>19</sup> B. Radha., & B. S. Arepalli, "Impact of Emotional Intelligence on Performance of Employees at Manufacturing Organizations". *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8 (3), h. 570–572.

<sup>20</sup> Muhammad Subagio, "Pengaruh kecerdasan emosional, motivasi kerja, dan sikap kerja terhadap kinerja karyawan pada pt ithaca resources". *Jurnal Manajemen*, 19 (1), h. 101–120.

<sup>21</sup> Ardiansyah & Sulistiyowati, "Pengaruh Kompetensi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai". *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, Vol 2, No 1 (2018)





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesuksesan manusia lebih ditentukan oleh kecerdasan emosionalnya dan hanya 4% yang ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya.<sup>22</sup>

Hal ini juga ditegaskan oleh Goleman, bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.<sup>23</sup> Goleman mengkategorikan kecerdasan emosi kepada dua kecerdasan yaitu kecerdasan individu dan sosial. Dengan adanya kecerdasan emosi seseorang dapat mengenal perasaan diri dan orang lain, memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik ketika berinteraksi dengan orang lain. Jika reaksi emosional tidak menyenangkan, hubungan atau pergaulan hanya terbatas pada tugas-tugas jabatan. Pertumbuhan karir dan pribadi pada seorang pemimpin pendidikan harus sejalan.<sup>24</sup>

Dengan demikian, agar kepala madrasah dapat berfungsi sebagai *the key players* secara efektif disarankan mengembangkan potensi kecerdasan emosionalnya yang mencakup kepercayaan diri yang tinggi, mampu menilai diri

<sup>22</sup> Catur Widayati. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Tingkat Pendidikan Dan Karir Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Sales Marketing PT Astra International Daihatsu Cabang Tangerang). *Jurnal Ekonomi*, 21(2) 2016, 213–231

<sup>23</sup> Dani Ronnie, *The Power of Emotional and Adversity Quotient for Teacher* (Bandung: Mizan Media Utama, 2006), hlm. 2.

<sup>24</sup> Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 16

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri dengan akurat, humoris, transparan, penuh inisiatif, fleksibel dan optimistis.<sup>25</sup>

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang supervise kepala madrasah dengan judul PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU DI MAS AL JAUHAR KABUPATEN BENGKALIS.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Kepemimpinan dan Kesejahteraan kepala madrasah sudah baik, namun demikian Kinerja Guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis masih rendah;
- b. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepala madrasah dalam memimpin di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis;
- c. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional kepala madrasah di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis;
- d. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis;
- e. Terdapat asumsi bahwa Kinerja Guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis dipengaruhi oleh Kepemimpinan kepala madrasah dan kecerdasan emosional kepala madrasah.

---

<sup>25</sup> Daniel Goleman, & R. Boyatzis, *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Terjemahan oleh Susi Purwoko. (Jakarta: Gramdia Pustaka Utama, 2000), hlm. 22

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **2. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang timbul dalam kajian ini seperti yang penulis paparkan di atas, maka penulis memfokuskan pada apakah terdapat pengaruh Kepemimpinan dan kecerdasan emosional kepala madrasah, terhadap kinerja guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis?

## **3. Rumusan Masalah**

- a. Apakah ada pengaruh Kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis?
- b. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional kepala madrasah terhadap kinerja guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis?
- c. Apakah ada pengaruh Kepemimpinan dan kecerdasan emosional kepala madrasah terhadap kinerja guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis?

## **C. Penegasan Istilah**

### **1. Kepecmimpinan**

Nawawi mendefinisikan Kepemimpinan sebagai kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi, dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Hadari Nawawi. 1987. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung, hlm. 81



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara Abror menyatakan bahwa Kepemimpinan adalah tindakan atau tingkah laku individu dan kelompok yang menyebabkan individu dan juga kelompok-kelompok itu untuk bergerak maju, guna mencapai tujuan pendidikan yang semakin bisa diterima oleh masing-masing pihak.<sup>27</sup>

Sementara Kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi madrasah mereka.<sup>28</sup>

Berdasarkan pada definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan kepala madrasah dalam penelitian ini adalah upaya kepala madrasah yang memainkan peran sebagai pemimpin guna mempengaruhi orang lain dalam organisasi/lembaga tertentu untuk mencapai tujuan dalam organisasi madrasah.

## 2. Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah

Secara sederhana Ary Ginanjar mengartikan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan. Dan cara meningkatkan ini adalah dengan cara mempraktekannya.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Patricia Patton memberi makna kecerdasan emosional sebagai kekuatan di balik singgasana kemampuan intelektual. Ia merupakan dasar-dasar pembentukan emosi yang mencakup tentang kemampuan-kemampuan untuk : menunda kepuasan dan mengendalikan *impuls-impuls*, tetap optimis jika berhadapan dengan kemalangan dan

<sup>27</sup> A. Rahman Abor. 1994. *Kepemimpinan Pendidikan Bagi Perbaikan dan Peningkatan Pengajaran*. Yogyakarta: Nur Cahaya, hlm. 32.

<sup>28</sup> James M Lipham. 1985. *The Principal Concepts, Competencies, and Cases*. New York: Longman Inc, hlm. 1.

<sup>29</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*, (Jakarta : Arga Publishing, 2001), hlm. 41



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketidakpastian, menyalurkan emosi-emosi yang kuat secara efektif, mampu memotivasi dan menjaga semangat disiplin diri dalam usaha mencapai tujuan-tujuan, menangani kelemahan-kelemahan pribadi, menunjukkan rasa empati kepada orang lain.<sup>30</sup>

Jadi, yang dimaksud kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah kecerdasan kepala madrasah yang dapat meningkatkan kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama..

### 3. Kinerja Guru

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang.<sup>31</sup> Secara psikologis, kinerja merupakan perilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang dikerjakan ketika menghadapi suatu tugas (*performance*).<sup>32</sup>

Jadi, yang dimaksud kinerja guru dalam penelitian ini adalah perilaku yang mengacu pada apa yang sudah dikerjakan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dan diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

<sup>30</sup> Patricia Patton, *EQ, Pengembangan Sukses Lebih Bermakna* (Jakarta : Mitra Media, 2002), hlm. 1

<sup>31</sup> A. A. Anwar Prabu Mangku Negara, *Managemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), h. 67

<sup>32</sup> Martinis Yamin & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta:Tim GP Press, 2010), h. 87

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pengaruh Kepemimpinan kepala madrasah terhadap Kinerja Guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis;
2. Pengaruh kecerdasan emosional kepala madrasah terhadap Kinerja Guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis;
3. Pengaruh Kepemimpinan dan kecerdasan emosional kepala madrasah terhadap Kinerja Guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Dari aspek teoritis
  - a. Sebagai sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu dibidang manajemen, yaitu kinerja guru, Kepemimpinan dan kecerdasan sosial di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis;
  - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya dalam topik yang relevan.
2. Dari aspek Praktis
  - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan Kepemimpinan dan kecerdasan kepala madrasah dengan kinerja guru dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan kinerja guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Konsep Kepemimpinan Kepala Madrasah

###### a. Pengertian Kepemimpinan

Dalam bahasa Inggris, Kepemimpinan sering disebut *leader styles* dari akar kata *to lead* dan kegiatannya disebut kepemimpinan atau leadership. Dalam kata kerja *to lead* tersebut terkandung dalam beberapa makna yang saling berhubungan erat yaitu, bergerak lebih cepat, berjalan ke depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran atau pendapat orang lain, membimbing, menuntun menggerakkan orang lain lebih awal, berjalan lebih depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori suatu tindakan, mengarahkan pikiran atau pendapat, menuntun dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut istilah kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau *group* untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. Dalam mempengaruhi aktifitasnya individu pemimpin menggunakan kekuasaan, kewenangan, pengaruh, sifat dan karakteristik, dan tujuannya adalah meningkatkan produktivitas dan moral kelompok.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, (Malang: Stain Press, 1999), cet. I, hlm. 161

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 161

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepemimpinan merupakan salah satu bagian dari manajemen.<sup>35</sup>

Lebih lanjut, Siagian, mengemukakan bahwa kepemimpinan memainkan peranan yang dominan, krusial, dan kritikal dalam keseluruhan upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja, baik pada tingkat individual, pada tingkat kelompok, dan pada tingkat organisasi.<sup>36</sup>

Makna kata “kepemimpinan” erat kaitannya dengan makna kata “memimpin”. Kata memimpin mengandung makna yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu organisasi sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Wahjosumidjo, dalam praktek organisasi, kata “memimpin” mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan sebagainya.<sup>37</sup> Betapa banyak variabel arti yang terkandung dalam kata memimpin, memberikan indikasi betapa luas tugas dan peranan seorang pemimpin organisasi.

“Kepemimpinan” biasanya didefinisikan oleh para ahli menurut pandangan pribadi mereka, serta aspek-aspek fenomena dari

<sup>35</sup> M. Nasution, *Manajemen Mutu Teroadu*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 200.

<sup>36</sup> P. Sondang Siagian. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 62.

<sup>37</sup> Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 82.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepentingan yang paling baik bagi pakar yang bersangkutan. Yukl mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari suatu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.<sup>38</sup>

Sementara itu, Nawawi mendefinisikan Kepemimpinan sebagai kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi, dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.<sup>39</sup>

Guna lebih memahami makna dari Kepemimpinan, berikut dikemukakan beberapa teori mengenai pengertian dan definisi tentang Kepemimpinan:

- 1) Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan.<sup>40</sup>
- 2) Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan kepada yang dipimpinnya, agar mau melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, dan penuh semangat.<sup>41</sup>

<sup>38</sup> Gary A. Yukl. *Leadership in Organization*. (New York: Prentice-Hall Inc, 1998). hlm. 2-5.

<sup>39</sup> Hadari Nawawi. *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Haji Masagung, 1987), hlm. 81.

<sup>40</sup> Stephen P. Robbins. *Perilaku Organisasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), hlm. 18.

<sup>41</sup> M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 26.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok.<sup>42</sup>
- 4) Kepemimpinan adalah tindakan atau tingkah laku individu dan kelompok yang menyebabkan individu dan juga kelompok-kelompok itu untuk bergerak maju, guna mencapai tujuan pendidikan yang semakin bisa diterima oleh masing-masing pihak.<sup>43</sup>
- 5) Kepemimpinan adalah proses pemimpin menciptakan visi, mempengaruhi sikap, perilaku, pendapat, nilai-nilai, norma dan sebagainya dari pengikut untuk merealisasikan visi.<sup>44</sup>

Dari definisi-definisi Kepemimpinan yang berbeda-beda tersebut, pada dasarnya mengandung kesamaan asumsi yang bersifat umum seperti: (1) di dalam satu fenomena kelompok melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih, (2) di dalam melibatkan proses mempengaruhi, dimana pengaruh yang sengaja (*intentional influence*) digunakan oleh pemimpin terhadap bawahan.

Disamping kesamaan asumsi yang umum, di dalam definisi tersebut juga memiliki perbedaan yang bersifat umum pula seperti: (1)

<sup>42</sup> Jamer A.F. Stoner and A. Sindoro. *Manajemen*. (Jakarta: Prenhallindo, 1996), hlm.161

<sup>43</sup> A. Rahman Abor. *Kepemimpinan Pendidikan bagi Perbaikan dan Peningkatan Pengajaran*. (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1994), hlm. 32.

<sup>44</sup> Wirawan. *Kapita Selekta Teori Kepemimpinan: Pengantar untuk Praktek dan Penelitian*. (Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press, 2002), hlm. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siapa yang memengaruhi, (2) tujuan daripada usaha untuk memengaruhi, dan (3) cara pengaruh itu digunakan.

Berdasarkan uraian tentang definisi Kepemimpinan di atas, terlihat bahwa unsur kunci Kepemimpinan adalah pengaruh yang dimiliki seseorang dan pada gilirannya akibat pengaruh itu bagi orang yang hendak dipengaruhi. Peranan penting dalam kepemimpinan adalah upaya seseorang yang memainkan peran sebagai pemimpin guna memengaruhi orang lain dalam organisasi/lembaga tertentu untuk mencapai tujuan. Menurut Wirawan, “mempengaruhi” adalah proses dimana orang yang memengaruhi berusaha merubah sikap, perilaku, nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan, pikiran, dan tujuan orang yang dipengaruhi secara sistematis.<sup>45</sup>

Bertolak dari pengertian Kepemimpinan, terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu unsur manusia, sarana, dan tujuan. Untuk dapat memperlakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang, seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinannya. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalamannya dalam praktek selama menjadi pemimpin. Namun secara tidak disadari seorang pemimpin dalam memperlakukan kepemimpinannya

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut caranya sendiri, dan cara-cara yang digunakan itu merupakan pencerminan dari sifat-sifat dasar kepemimpinannya.

**b. Konsep Kepala Madrasah**

Madrasah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang bersifat unik karena madrasah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. “Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah.”<sup>46</sup>

Kepala madrasah atau madrasah merupakan pimpinan tertinggi di madrasah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan madrasah. Oleh karena itu, pada pendidikan modern, Kepemimpinan kepala madrasah perlu mendapat perhatian secara serius. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada Kepemimpinan kepala madrasah. Karena dia sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan dan mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.

<sup>46</sup> Wahjosumidjo, *op. cit*, hlm. 349



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun istilah kepala madrasah berasal dari dua kata kepala dan madrasah. Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin. Sedangkan madrasah diartikan sebuah lembaga yang didalamnya terdapat aktivitas belajar mengajar. Madrasah juga merupakan lingkungan hidup sesudah rumah, di mana anak tinggal beberapa jam, tempat tinggal anak yang pada umumnya pada masa perkembangan, dan lembaga pendidikan dan tempat yang berfungsi mempersiapkan anak untuk menghadapi hidup.<sup>47</sup>

Dengan demikian, kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>48</sup> Pengertian lainnya adalah kepala madrasah merupakan seorang tenaga profesional atau guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana madrasah menjadi tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran, siswa yang menerima pelajaran, orang tua sebagai harapan, pengguna lulusan sebagai penerima kepuasan dan masyarakat umum sebagai kebanggaan.<sup>49</sup>

Kepala madrasah sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan, didalam kepemimpinannya ada beberapa unsur yang saling

<sup>47</sup> Vaitzal Rivai, *Memimpin dalam Abad ke-21*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 253

<sup>48</sup> Wahjosumidjo, *op. cit*, hlm. 83

<sup>49</sup> Ibrahim Bafaadal, *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasi dalam Membina Profesional Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), hlm. 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan yaitu: unsur manusia, unsur sarana, unsur tujuan. Untuk dapat memperlakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinan. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalaman di dalam praktek selama menjadi kepala madrasah.

Kepala madrasah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. “Kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi madrasah mereka”.<sup>50</sup>

Rumusan tersebut menunjukkan pentingnya peranan kepala madrasah dalam menggerakkan kehidupan madrasah guna mencapai tujuan. Studi keberhasilan kepala madrasah menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu madrasah.<sup>51</sup> Kepala madrasah yang berhasil adalah kepala madrasah yang memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi kompleks yang unik, serta mampu melaksanakan perannya dalam memimpin madrasah.

Adapun standar kompetensi kepala madrasah yaitu:<sup>52</sup>

<sup>50</sup> James M Lipham. *The Principal Concepts, Competencies, and Cases*. (New York: Longman Inc, 1985), hlm. 1.

<sup>51</sup> Wahjosumidjo, *op. cit.*, hlm. 82.

<sup>52</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan; Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 117-118.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Kompetensi kepribadian, meliputi:
  - a) Berahlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi ahlak mulia, dan menjadi teladan ahlak mulia bagi komunitas di madrasah.
  - b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
  - c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah.
  - d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
  - e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah.
  - f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
- 2) Kompetensi manajerial, meliputi:
  - a) Mampu menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
  - b) Mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan.
  - b) Memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
  - c) Mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
  - d) Menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- f) Mengelola sarana dan prasarana madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- g) Mengelola hubungan madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan madrasah.
- h) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan siswa, dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- i) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- j) Mengelola keuangan madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- k) Mengelola ketatausahaan madrasah dalam mendukung kegiatan-kegiatan madrasah.
- l) Mengelola unit layanan khusus madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan kesiswaan di madrasah.
- m) Mengelola sistem informasi madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- n) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen madrasah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- o) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
- 3) Kompetensi kewirausahaan, meliputi:
  - a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah.
  - b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
  - c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah.
  - d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah.
  - e) Memiliki naluri kewirausahaan dan mengelola kegiatan produksi atau jasa madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
- 4) Kompetensi supervisi, meliputi:
  - a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
  - b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
  - c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Kompetensi sosial, meliputi:

- a) Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah.
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Sebagai seorang pemimpin, secara esensial kepala madrasah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab utama, yaitu apakah guru dan staf dapat bekerja dengan tugas pokok dan fungsinya. Tugas-tugas kepala madrasah bersifat ganda, yang satu sama lain memiliki kaitan erat, baik langsung maupun tidak langsung.

Tugas-tugas dimaksud adalah mengkoordinasi, mengarahkan dan mendukung hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokoknya yang sangat kompleks, yaitu:

- 1). Merumuskan tujuan dan sasaran madrasah
- 2). Mengevaluasi kinerja guru
- 3). Mengevaluasi kinerja staf madrasah
- 4). Menata dan menciptakan iklim psikologis yang baik antar komunitas madrasah
- 5). Menjalin hubungan dan ketersentuhan kepedulian terhadap masyarakat
- 6). Membuat perencanaan bersama-sama staf dan komunitas madrasah
- 7). Menyusun penjadwalan kerja, baik sendiri maupun bersama
- 8). Mengatur masalah-masalah pembukuan
- 9). melakukan negosiasi dengan pihak eksternal



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 10). Melaksanakan hubungan kerja kontraktual
- 11). Memecahkan konflik antarsesama guru dan antarpihak pada komunitas madrasah
- 12). Menerima referral dari guru-guru dan staf madrasah untuk persoalan-persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan
- 13). Memotivasi guru dan karyawan untuk tampil optimal
- 14). Mencegah dan menyelesaikan konflik dan kerusuhan yang dilakukan oleh siswa
- 15). Mengamankan kantor madrasah
- 16). Melakukan supervisi pembelajaran atau pembinaan profesional
- 17). Bertindak atas nama madrasah untuk tugas-tugas dinas eksternal
- 18). Melaksanakan kegiatan lain yang mendukung operasional madrasah.<sup>53</sup>

Dalam menjalankan kepemimpinannya, seorang kepala madrasah memiliki standar pekerjaan yang harus dilakukan. Mulyasa menjelaskan bahwa kepala madrasah harus melakukan perannya sebagai pimpinan dengan menjalankan fungsi sebagai berikut: 1) kepala madrasah sebagai educator (pendidik); 2) kepala madrasah sebagai manajer; 3) kepala madrasah sebagai administrator; 4) kepala madrasah sebagai supervisor; 5) kepala madrasah sebagai leader (pemimpin); 6) kepala madrasah sebagai inovator; dan 7) kepala madrasah sebagai

<sup>53</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar; kepemimpinan transformasional dalam komunitas organisasi pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 198.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivator. Kemudian fungsi-fungsi tersebut sering disingkat dengan EMASLIM (educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator).<sup>54</sup>

*Pertama*, Kepala Madrasah Sebagai Educator (Pendidik). Dalam melaksanakan fungsinya sebagai seorang pendidik, kepala madrasah harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Strategi tersebut diantaranya adalah menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, dan melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sebagai educator, kepala madrasah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala madrasah terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga pendidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.

Menurut Wahyusumidjo memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut kepala madrasah harus berusaha

<sup>54</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 97-122

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.<sup>55</sup>

Menurut Mulyasa, upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala madrasah sebagai educator dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik antara lain:<sup>56</sup> (a) mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan guru serta memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi; (b) berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja yang hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman; (c) menggunakan waktu yang belajar secara efektif dimadrasah. Kepala madrasah sebagai educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberi contoh mengajar.

*Kedua*, Kepala madrasah sebagai manajer. Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi dan mendayagunakan seluruh sumber

<sup>55</sup> Wahyusumidjo., *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 122

<sup>56</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah....*, hlm. 100-101

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan serta mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai sebuah tujuan. Sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>57</sup> Sebagai manajer, kepala madrasah harus mampu mendayagunakan sumber daya madrasah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuannya. Kepala madrasah mampu menghadapi berbagai persoalan di madrasah, berpikir secara analitik, konseptual, harus senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah, dan mengambil keputusan yang memuaskan stakeHolders madrasah. Memberikan peluang kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Semua peranan

---

<sup>57</sup> Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hlm. 94



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut dilakukan secara persuasif dan dari hati ke hati. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di madrasah (partisipatif).

*Ketiga*, Kepala madrasah sebagai administrator. Kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program madrasah. Secara spesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas madrasah. Dalam menjalankan tugasnya hendaknya kepala madrasah terbuka tetapi tetap menjaga jarak dengan para tenaga kependidikan, agar mereka mengemukakan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga kependidikan. Dengan demikian setiap permasalahan yang dihadapi oleh para tenaga pendidikan dapat segera diselesaikan dan di pecahkan bersama dan tidak mengganggu tugas utama yang harus dikerjakan.

*Keempat*, Kepala madrasah sebagai supervisor. Salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Sergioni dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Starrat (1993) dalam Mulyasa menyatakan “*Supervision is a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better able to use their knowledge ang skills to better serve parents and schools; and to make school a more effective learning community*”. Maksud kutipan tersebut adalah Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di madrasah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orangtua peserta didik dan madrasah, serta berupaya menjadikan madrasah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.<sup>58</sup>

Supervisi sesungguhnya dapat dilakukan oleh kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilakukan kepala madrasah, maka kepala madrasah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja pendidikan. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala madrasah terhadap tenagakependididkannya khususnya guru, disebut dengan supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran

<sup>58</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah....*, hlm. 111

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang efektif. Kepala madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan dan memanfaatkan hasilnya. Supervisi dapat dilakukan kepala madrasah secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. Keberhasilan kepala madrasah sebagai supervisor dapat ditunjukan dengan meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatnya keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

*Kelima*, Kepala Madrasah sebagai *Leader* (Pemimpin). Kepala madrasah sebagai leader (pemimpin) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo dalam Mulyasa menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.<sup>59</sup>

Kepribadian kepala madrasah sebagai leader akan tercermin dalam sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil

<sup>59</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah....*, hlm. 115

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan. Pengetahuan kepala madrasah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan: memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan non guru), memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, dan menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya. Pemahaman terhadap visi dan misi madrasah akan tercermin dari kemampuannya untuk: mengembangkan visi madrasah, mengembangkan misi madrasah, dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan. Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dalam: mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di madrasah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal madrasah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal madrasah.

Kemampuan berkomunikasi tercermin dari kemampuan untuk: berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di madrasah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan. Dalam implementasinya, kepala madrasah sebagai leader dapat dianalisis dari tiga sifat Kepemimpinan yaitu demokratis, otoriter, *laissez-faire*. Kepala madrasah sebagai leader mungkin bersifat demokratis, otoriter dan mungkin *laissez-faire*. Namun dengan dimilikinya ketiga sifat tersebut, maka dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjalankan roda kepemimpinannya dimadrasah seorang kepala madrasah (*leader*) dapat menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan tingkat kematangan para tenaga kependidikan, dan kombinasi yang tepat antara perilaku tugas dan perilaku hubungan.

*Keenam*, Kepala Madrasah sebagai Inovator. Dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan yang baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara kepala madrasah melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel. Sementara itu kepala madrasah sebagai inovator juga harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan pembaharuan di madrasah misalnya moving class, program akselerasi dan lain-lain.

*Ketujuh*, Kepala Madrasah sebagai Motivator. Kepala Madrasah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar. Dorongan dan penghargaan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan dua sumber motivasi yang efektif diterapkan oleh kepala madrasah,. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah keefektifan (*effectiveness*) kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah. Adapun fungsi kepala madrasah menurut Lazaruth dalam Kristiawan yaitu sebagai berikut.<sup>60</sup>

- 1) Administrator pendidikan, sebagai administrator berarti untuk meningkatkan mutu madrasah, seorang kepala madrasah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas madrasah misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi Pendidikan;
- 2) Supervisor pendidikan, sebagai supervisor berarti usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu guru-guru dan seluruh staf madrasah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya;
- 3) Pemimpin pendidikan, sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru dan staf bersikap terbuka, kreatif, dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah.

<sup>60</sup> Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah adalah suatu perilaku, sikap dan tanggung jawab yang ditimbulkan oleh adanya jabatan kepala madrasah dalam satuan pendidikan tertentu sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan prosedur dan teknis yang telah ditentukan. Peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.

Sementara Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif menurut Syamsul adalah sebagai berikut:<sup>61</sup> (a) menekankan kepada guru dan seluruh warga madrasah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi; (b) membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan professional; (c) memberikan dukungan kepada para guru untuk menegakkan disiplin peserta didik; (d) menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik, dan seluruh warga madrasah; (e) membangun kelompok kerja aktif, kreatif, dan produktif; (f) memberikan ruang pemberdayaan madrasah kepada seluruh warga madrasah. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap

---

<sup>61</sup> Herawati Syamsul, Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 2, 2017: hlm. 275-289.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tenaga kependidikan, visi dan misi kepala madrasah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Berikut adalah rincian aspek dan indikator leader dalam konteks Kepemimpinan kepala madrasah menurut Mulyasa:<sup>62</sup>

- 1) Kepribadian : jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan;
- 2) Pengetahuan: Memahami kondisi tenaga kependidikan Memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya;
- 3) Pemahaman terhadap visi dan misi madrasah: Mengembangkan visi madrasah, mengembangkan misi madrasah, dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi madrasah ke dalam Tindakan;
- 4) Kemampuan mengambil keputusan: Mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di madrasah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal madrasah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal madrasah;
- 5) Kemampuan berkomunikasi: Berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di madrasah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara langsung dengan peserta

<sup>62</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah....*, hlm. 115



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik, dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar.

Sedangkan Kepemimpinan kepala madrasah menurut Nasrun terdiri dari empat indikator: (a) karakteristik pribadi yaitu kemampuan dominasi mencakup keinginan untuk mengambil alih keputusan, kepercayaan diri, dan ekstrovert; (b) kesadaran terdiri dari keinginan berprestasi, semangat tinggi dan kemampuan inisiatif; (c) kecenderungan perilaku sosial yang terdiri dari ekspresi afeksi, pendengar yang baik, dan tingkat kebutuhan rendah untuk disukai; dan (d) kontrol locus internal terdiri dari optimis, ketahanan, dan konsisten.<sup>63</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan indikator Kepemimpinan kepala madrasah meliputi: 1) kepala madrasah sebagai educator (pendidik); 2) kepala madrasah sebagai manajer; 3) kepala madrasah sebagai administrator; 4) kepala madrasah sebagai supervisor; 5) kepala madrasah sebagai leader (pemimpin); 6) kepala madrasah sebagai inovator; dan 7) kepala madrasah sebagai motivator.

## 2. Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah

### a. Pengertian Kecerdasan

Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang paling sempurna dan paling tinggi derajatnya dibandingkan makhluk-

<sup>63</sup> Nasrun, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru". Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 1 Nomor 2, 2016: hlm. 63-70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mahluk ciptaan Allah lain-Nya. Keistimewaan manusia dibandingkan dengan mahluk ciptaan Allah lainnya adalah di samping manusia diberi kesempurnaan secara fisik, manusia juga dibekali berbagai potensi yang lainnya. Termasuk di dalamnya potensi kecerdasan.

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Kecerdasan ini diperoleh manusia sejak lahir, dan sejak itulah potensi kecerdasan ini mulai berfungsi mempengaruhi tempo dan kualitas perkembangan individu, dan manakala sudah berkembang, maka fungsinya akan semakin berarti lagi bagi manusia yaitu akan mempengaruhi kualitas penyesuaian dirinya dengan lingkungannya.

Kecerdasan dalam fungsinya yang disebutkan terakhir bukanlah kemampuan genetis yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan kemampuan hasil pembentukan atau perkembangan yang dicapai oleh individu.

Kecerdasan merupakan kata benda yang menerangkan kata kerja atau keterangan. Seseorang menunjukkan kecerdasannya ketika ia bertindak atau berbuat dalam suatu situasi secara cerdas atau bodoh; kecerdasan seseorang dapat dilihat pada caranya orang tersebut berbuat atau bertindak.<sup>64</sup> Kecerdasan juga merupakan istilah umum untuk menggambarkan “kepintaran atau kepandaian” orang.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 115

<sup>65</sup> Munandir, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Malang: Um Press, 2001), hlm. 122

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa ahli mencoba merumuskan definisi kecerdasan diantaranya adalah:

*Pertama*, Suharsono menyebutkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah secara benar, yang secara relatif lebih cepat dibandingkan dengan usia biologisnya.<sup>66</sup>

*Kedua*, Gardner dalam Rose mengemukakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan suatu produk yang bernilai dalam satu latar belakang budaya atau lebih.<sup>67</sup>

Definisi dari Suharsono dan Gardner menyebutkan bahwa kecerdasan merupakan suatu kemampuan individu untuk memecahkan masalahnya. Jika Suharsono menilai kecerdasan dari sudut pandang waktu, sementara Gardner menilainya dari sudut pandang tempat.

*Ketiga*, Super dan Cites dalam Dalyono mengemukakan definisi kecerdasan sebagai

...kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman. Hal ini didasarkan bahwa manusia hidup dan berinteraksi di dalam lingkungannya yang kompleks. Untuk itu ia memerlukan kemampuan untuk menguasai diri dengan lingkungannya demi kelestarian hidupnya. hidupnya bukan hanya untuk kelestarian pertumbuhan, tetapi juga untuk perkembangan pribadinya. Karena itu manusia harus belajar dari pengalamannya.<sup>68</sup>

<sup>66</sup> Suharsosno, *Mencerdaskan Anak*, (Depok: Inisiasi Press, 2003), hlm. 43

<sup>67</sup> Colin Rose dan Malcom J. Nicholl, *Cara Belajar Cepat Abad XXI*, penerjemah Dedy Ahimsa (Bandung: Nuansa, 2002), hlm. 58

<sup>68</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 182

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Definisi di atas, oleh Garret dipandang terlalu luas, umum dan kurang operasional. Dengan mempelajari definisi itu orang mungkin masih dapat mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan konsep itu. Oleh karena itu, Garret, sebagaimana yang dikutip oleh Dalyono, bahwa kecerdasan setidak-tidaknya mencakup kemampuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah – masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol-simbol.<sup>69</sup>

Dari beberapa pengertian kecerdasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memberikan solusi terbaik dalam penyelesaian masalah yang dihadapinya sesuai dengan kondisi ideal suatu kebenaran.

Studi tentang potensi kecerdasan intelektual pertama kali dipelopori oleh Sir Francis Galton pengarang *Heredity Genius* pada tahun 1869, kemudian disempurnakan oleh Alfred Binet dan Simon. Pada umumnya kecerdasan ini mengukur kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan praktis, daya ingat (*memory*), daya nalar (*reasoning*), perbendaharaan kata dan pemecahan masalah (*vocabulary and problem solving*).<sup>70</sup>

Secara ilmiah kecerdasan intelektual terletak pada otak bagian luar yang disebut neocortex. Lapisan ini merupakan bentuk

<sup>69</sup> *Ibid*, hlm.183

<sup>70</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*. (Jakarta: Gema Insani Press.2001), hlm. viii



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan manusia dalam berhitung, mempelajari bahasa, serta berkaitan dengan keasadaran akan ruang, kesadaran akan sesuatu bersifat rasional dan logis.<sup>71</sup>

Pola berfikir kecerdasan intelektual yang cenderung rasional dan logis ini menjadikan kemampuan kecerdasan intelektual sangat terbatas. Cerdas secara intelektual memungkinkan seseorang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang berifat rasional dan logis. Namun ia akan mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada persoalan-persoalan yang berada di luar jangkauannya. Sehingga kecerdasan intelektual memerlukan penyeimbang berupa kecerdasan lain, yaitu kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

**b. Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah**

Setiap individu memiliki emosi. Emosi mempunyai ranah tersendiri dalam bagian hidup individu. Seseorang yang dapat mengelola emosinya dengan baik artinya emosinya cerdas hal ini lebih dikenal dengan suatu istilah Kecerdasan Emosional.

Istilah kecerdasan emosional (EQ) baru dikenal secara luas pada pertengahan tahun 1990-an.<sup>72</sup> Secara ilmiah kecerdasan emosional terletak pada lapisan otak lebih dalam dari neocortek

<sup>71</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. (Jakarta: Arga. 2004), hlm. 60

<sup>72</sup> Agus Nggermanto, *Quanten Quotient*. (Bandung: Nuansa, 2002), hlm. 98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(lapisan tengah) yang disebut limbic system. Pada otak tengah ini terletak pengendali emosi dan perasaan kita.<sup>73</sup>

Kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* merujuk pada kemampuan mengungkap dan mengenali perasaan kita sendiri juga perasaan orang lain. Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan kemampuan untuk mengelola emosi diri sendiri dengan baik ketika melakukan hubungan dengan orang lain.<sup>74</sup>

Beberapa ahli mencoba merumuskan definisi dari kecerdasan emosional. Diantaranya Arief Rahman yang menyebutkan bahwa kecerdasan emosional adalah metability yang menentukan seberapa baik manusia mampu menggunakan keterampilan-keterampilan lain yang dimilikinya, termasuk intelektual yang belum terasah.<sup>75</sup>

Bar-On seperti dikutip oleh Stein dan Book mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi dan kecakapan non-kognitif, yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.<sup>76</sup>

Pendapat yang sejalan juga dikemukakan oleh Stein dan Howard, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali

<sup>73</sup> Ary Ginanjar Agustian, *op. cit.*, hlm. 61

<sup>74</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 375

<sup>75</sup> Pusat Pengembangan Tasawuf Positif, *Menyinari Relung-relung Ruhani*, (Jakarta: Hikmah, 2002), hlm. 157-158

<sup>76</sup> Steven J. Stein & Howard E. Book, *Ledakan EQ*, penerjemah Trinanda Rainy Januarsari, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 157-158

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perasaan meraih dan membangkitkan perasaan, membantu untuk memahami perasaan dan maknanya, mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelligence, menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya melalui keterampilan kesadaran diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.<sup>77</sup>

Sementara Utsman Najati berpendapat bahwa kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang bisa memotivasi dan percaya diri.<sup>78</sup>

Dari beberapa definisi para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk dapat menggunakan perasaannya secara optimal guna mengenali dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Kecerdasan emosional yang dimaksudkan oleh peneliti adalah kemampuan individu untuk mengenali perasaannya sehingga dapat mengatur dirinya sendiri dan menimbulkan motivasi dalam dirinya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Sementara di lingkungan

<sup>77</sup> Stein dan Howard, *15 Prinsip Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. (Bandung: Kaifa. 2002), hlm. 31

<sup>78</sup> Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ Dari Sunnah Nabi*. (Jakarta: Hikmah. 2003), hlm. v

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial ia mampu berempati dan membina hubungan baik terhadap orang lain.

Emosi manusia dikoordinasi oleh otak. bagian otak yang mengatur emosi adalah sistem limbiks. struktur-struktur dalam sistem limbik mengelola beberapa aspek emosi, yaitu pengenalan emosi melalui ekspresi wajah, tendensi berperilaku dan penyimpanan memori emosi. Folkerts (1999) menjelaskan bahwa sistem limbik terdiri atas empat struktur, yaitu: thalamus dan hipothalamus, amigdala, hipokampus dan lobus frontalis.<sup>79</sup>

Jeanne Segal menyatakan bahwa wilayah EQ adalah hubungan pribadi dan antarpribadi; EQ bertanggungjawab atas harga diri, kesadaran diri, kepekaan sosial dan kemampuan adaptasi sosial.<sup>80</sup>

Senada dengan pendapat di atas, Shapiro juga menyebutkan kualitas-kualitas kecerdasan emosional, diantaranya: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat.<sup>81</sup>

<sup>79</sup> Tekad Wahyono, "Memahami Kecerdasan Emosi Melalui Kerja Sistem Limbik", (Surabaya: Universitas Wangsa Manggala, dalam *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 2001, Vol. 17, No.1), hml. 37

<sup>80</sup> Jeanne Segal, *Melejitkan Kepekaan Emosional*, penerjemah Ary Nilandari, (Bandung: Kaifa, 2000), hlm. 26-27

<sup>81</sup> Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, penerjemah; Alex Tri Kantjono, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 5



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, kecerdasan emosional membahas tentang lima wilayah utama, yaitu:

a) Empati

Merasakan yang dirasakan oleh orang lain dan memahami perspektifnya, menumbuhkan hubungan saling percaya serta menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

b) Kesadaran diri

Mengetahui apa yang kita rasakan dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri serta memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan dan kepercayaan diri yang kuat.

c) Pengaturan diri

Menangani emosi kita sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas; peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

d) Motivasi

Menggunakan hasrat untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif serta bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

e) Keterampilan sosial

Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan berinteraksi dengan lancar serta menggunakan keterampilan ini untuk mempengaruhi orang lain.<sup>82</sup>

### 3. Kinerja Guru

#### a. Pengertian Kinerja Guru

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang).<sup>83</sup> Berdasarkan pengertian ini, dapat dipahami bahwa kinerja merupakan hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi.

Stone, *stated in his management bode that implementation is functions of motivation, competence and rule perception*, Stone, dalam bukunya *Management* mengemukakan bahwa kinerja adalah fungsi dari motivasi, kecakapan dan persepsi peranan).<sup>84</sup>

Anwar Prabu Mangkunegara mendefinisikan kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikannya.<sup>85</sup>

Menurut Sulistiyani dan Rosidah, kinerja adalah hasil kerja yang secara berkualitas dan kuantitas dapat dicapai dan diperoleh oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan

<sup>82</sup> *Ibid*, Juga Jeanne Segal, *op. cit*, hlm. 26-27.

<sup>83</sup> Anwar Prabu Mangku Negara, *Managemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), h. 67

<sup>84</sup> Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 123.

<sup>85</sup> Anwar Prabu Mangku Negara, *op. cit*, h. 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, menurut Sulistiyani dan Rosidah, kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya.<sup>86</sup> Artinya, kinerja seseorang merupakan hasil dari penilaian atas kerja yang dilakukan oleh seseorang.

Andrew F. Sikula dalam Hasibuan menyatakan bahwa penilaian kinerja adalah evaluasi yang sistematis terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh karyawan dan ditujukan untuk pengembangan.<sup>87</sup> Dale Yoder dalam Hasibuan mendefinisikan penilaian kinerja sebagai prosedur yang formal dilakukan di dalam organisasi untuk mengevaluasi pegawai dan sumbangan serta kepentingan bagi pegawai.<sup>88</sup>

Menurut Siswanto penilaian kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan manajemen atau penyelia. Penilai untuk menilai kinerja tenaga kerja dengan cara membandingkan kinerja atas kinerja dengan uraian deskripsi pekerjaan dalam suatu periode tertentu biasanya setiap akhir tahun.<sup>89</sup>

Secara psikologis, kinerja merupakan perilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang dikerjakan ketika

<sup>86</sup> Rosidah dan Sulistiyani, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persaada 2003.), h. 223.

<sup>87</sup> Hasibuan. H. Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005), h. 87

<sup>88</sup> *Ibid*, h. 90

<sup>89</sup> Siswanto Sastrohadiwiryo. B. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003) h. 231

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghadapi suatu tugas (*performance*).<sup>90</sup> Kinerja merupakan penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas peserta didik sebagaimana yang terjadi.<sup>91</sup>

Berdasarkan pengertian tentang kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil atau suatu taraf kesuksesan yang dicapai seseorang dalam bidang pekerjaannya menurut kriteria tertentu dan dievaluasi oleh orang-orang tertentu terutama atasan pegawai yang bersangkutan.<sup>92</sup>

Kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja juga merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut.

Sebagaimana pengertian kinerja sebagai hasil pelaksanaan suatu pekerjaan. Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kinerja merupakan suatu perbuatan atau perilaku seseorang yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati oleh orang lain. Berpijak dari pengertian-pengertian kinerja di atas, maka dapat

<sup>90</sup> Martinis Yamin & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Tim GP Press, 2010), h.87

<sup>91</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), cet VI, h. 95

<sup>92</sup> Dalam konteks ini, guru dievaluasi oleh Kepala sekolah dan Pengawas.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab diberikannya.

Sementara guru adalah “seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan”.<sup>93</sup>

Pengertian guru dalam masyarakat Jawa diartikan melalui akronim “Guru artinya digugu (dianut) dan (ditiru) (teladan)”.<sup>94</sup> Guru dalam pengertian UU Sisdiknas tahun 1989 adalah “tenaga pendidikan yang diangkat dengan tugas utama mengajar pada jenjang pendidikan dasar sampai menengah atas”.<sup>95</sup> Dalam pengertian Uzer Usman, “Guru adalah orang yang mempunyai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, karena pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan”.<sup>96</sup>

Menurut Hadi Supeno, guru adalah seseorang yang karena panggilan jiwanya, sebagian besar waktu, tenaga dan pikirannya

<sup>93</sup> Syafruddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 8.

<sup>94</sup> Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2005). h.26

<sup>95</sup> Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), Cet.1,h.

<sup>96</sup> Moh. Uzer Usman, Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), cet. 9. h. 6

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap kepada orang lain dimadrasah atau lembaga formal”.<sup>97</sup>

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>98</sup> Menurut Zakiyah Darajat, guru diartikan sebagai seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya.<sup>99</sup>

Syafruddin Nurdin mendefinisikan guru sebagai orang yang tidak sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.<sup>100</sup>

Secara bahasa Arab, guru berasal dari kata mu'allim yang mengandung arti mengajar.<sup>101</sup> Menurut Ahmad Marimba bahwa “guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik.”<sup>102</sup>

<sup>97</sup> Hadi Supeno, *op.cit.*, h.27

<sup>98</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001)., h. 570

<sup>99</sup> Zakiyah Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. I, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006)., h. 266.

<sup>100</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Press, 2003)., h. 8.

<sup>101</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Progresif, 1984), h.967

<sup>102</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan dalam Islam*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1989), h.37

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah orang yang pekerjaannya tidak semata-mata mengajar, namun juga mengajarkan berbagai hal yang bersangkutan dengan pendidikan murid.<sup>103</sup>

Sementara dalam Peraturan Pemerintah Replubik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru menjelaskan Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>104</sup>

Guru sebagai tenaga professional di bidang pendidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis, dan konseptual, harus juga mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis antara lain melaksanakan interaksi pembelajaran dengan memiliki dua modal dasar dalam interaksi tersebut yaitu kemampuan mendesain program dan ketrampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik, modal ini akan dimiliki oleh guru yang memiliki tingkat kompetensi.<sup>105</sup>

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 39, dijelaskan bahwa guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas

<sup>103</sup> Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h.262

<sup>104</sup> Peraturan Pemerintah Replubik Indonesia Nomor 74 tahun 20

<sup>105</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar; Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2002), h.161

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>106</sup>

Menurut Syafruddin dan Basyiruddin Usman, guru adalah “seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan”.<sup>107</sup>

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang bertanggungjawab dalam bekerja pada bidang pendidikan dan memiliki tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, terdapat Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) tentang guru dan dosen yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses

<sup>106</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 31

<sup>107</sup> Syafruddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 8.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.<sup>108</sup>

Sementara menurut Nana Sudjana, kinerja guru terlihat dari keberhasilannya di dalam meningkatkan proses dan hasil belajar, yang meliputi:

- 1) Merencanakan program pembelajaran.
- 2) Melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran
- 3) Manilai kemajuan proses pembelajaran
- 4) Menguasai bahan pelajaran.<sup>109</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, kinerja guru dapat dilihat dari kegiatan mengajar yang dilaksanakan melalui prosedur yang tepat, yaitu dengan:

- 1) Membuat persiapan mengajar, berupa menyusun persiapan tertulis, mempelajari pengetahuan yang akan diberikan atau ketrampilan yang akan dipraktekkan di kelas, menyiapkan media, dan alat-alat pembelajaran yang lain, menyusun alat evaluasi.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dikelas, berupa membuka dan menutup, memberikan penjelasan, memberikan peragaan, mengoperasikan alat-alat pelajaran serta alat Bantu yang lain, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban melakukan program remedial.

<sup>108</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. Pasal 20 tentang Guru dan Dosen

<sup>109</sup> Nana Sudjana, *op. cit.*, h. 19.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Melakukan pengukuran hasil belajar, berupa pelaksanaan kuis (pertanyaan singkat), melaksanakan tes tertulis, mengoreksi, memberikan skor, menentukan nilai akhir.<sup>110</sup>

Menurut Syafrudin Nurdin, bahwa kinerja guru itu terlihat dari aktifitas yang dilakukan dalam mempersiapkan pembelajaran dikelas, yang meliputi:

- 1) Mengidentifikasi secara cermat pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang telah digariskan dalam kurikulum.
- 2) Menentukan kelas atau semester dan alokasi waktu yang akan digunakan.
- 3) Merumuskan tujuan intruksional umum.
- 4) Merumuskan tujuan intruksional khusus.
- 5) Merinci materi pelajaran yang didasarkan kepada bahan pembelajaran dan GBPP dan TIK yang hendak dicapai.
- 6) Merencanakan kegiatan pembelajaran secara cermat, jelas dan tegas, sistematis, logis sesuai dengan TIK dan materi pelajaran.
- 7) Mempersiapkan dan melakukan variasi dan kebutuhan siswa lainnya.
- 8) Memilih alat peraga, sumber bahan dari buku dan masyarakat.
- 9) Merancang secara teliti prosedur penilaian dan evaluasi.
- 10) Menggunakan bahasa yang jelas, mudah dipahami dan sesuai dengan EYD.

---

<sup>110</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 243.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11) Menyusun satuan pelajaran.<sup>111</sup>

Adapun menurut Suryosubroto, kinerja guru dapat dilihat dari tugas yang dilakukan berkenaan dengan pembelajaran atau proses pembelajaran yang tercakup dalam 10 kompetensi guru, yaitu:

- 1) Menguasai bahan pelajaran
- 2) Mengelola program pembelajaran
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media atau sumber
- 5) Menggunakan landasan-landasan pendidikan
- 6) Mengelola interaksi-interaksi pembelajaran
- 7) Menilai prestasi siswa
- 8) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di madrasah
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi madrasah
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pembelajaran.<sup>112</sup>

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di madrasah. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar salah satunya dengan menggunakan prosedur yang tepat dalam mengajar.

Sehubungan fungsinya sebagai “pengajar, pendidik, dan pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam

<sup>111</sup> Syafruddin dan Basyiruddin Usman, *op. cit.*, h. 90 – 91.

<sup>112</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 4-5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uzer Usman peranan guru antara lain; guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.<sup>113</sup>

Yang akan dikemukakan di sini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai demonstrator. guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- 2) Guru sebagai pengelola kelas, sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan
- 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator, Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran.
- 4) Guru sebagai evaluator, dalam kegiatan proses pembelajaran guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Jadi, jelaslah

<sup>113</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), cet. 9. h. 10-11



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena, dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam Peraturan Pemerintah Tentang Guru Nomor 74 tahun 2008 Pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>114</sup>

Adapun aspek-aspek kinerja Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut;

- 1) Menggunakan metode, alat, media, dan bahan pembelajaran
  - a) Menggunakan Metode Pembelajaran

Penggunaan suatu metode pembelajaran yang efektif harus berdasarkan tujuan khusus yang hendak dicapai. Demikian pula kesesuaiannya dengan bahan pelajaran. Antara tujuan, bahan dan metode dituntut adanya keserasian.<sup>115</sup> Apabila telah ditetapkan satu tujuan khusus, maka persoalan selanjutnya bagi seorang tenaga pengajar/

<sup>114</sup> Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008, dalam *Kompilasi Buku Pedoman Sertifikasi Guru dalam jabatan Tahun 2009*,

<sup>115</sup> Syafruddin Nurdin, *op. cit.*, h. 94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru menetapkan suatu cara yang memberikan jaminan tertinggi akan tercapainya tujuan itu sebaik-baiknya.

Faktor yang perlu diperhatikan oleh seorang guru profesional dalam penggunaan metode mengajar sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ambo Ende Abdullah, dkk, sebagai berikut: (1) Metode mengajar sesuai dengan tujuan, (2) Metode mengajar sesuai dengan para siswa, (3) Kegiatan mengajar serasi dengan lingkungan, dan (4) Pelajaran terkoordinasi dengan baik.<sup>116</sup>

b). Menggunakan Alat atau Media Pembelajaran

Alat/ media pembelajaran adalah segala alat yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran. Alat pembelajaran sering pula diartikan oleh sebagian orang dengan istilah sarana belajar atau sarana pembelajaran. Alat pembelajaran ini dapat mempengaruhi tingkah laku siswa sebab alat pembelajaran tersebut juga termasuk bagian dari sumber pembelajaran.

Alat pembelajaran ada yang bersifat umum, dapat digunakan dalam berbagai bidang studi, ada pula yang dibuat khusus untuk bidang studi tertentu. Sebagaimana diungkapkan oleh Syafruddin Nurdin, guru profesional dan implementasi kurikulum, sebagai berikut:

---

<sup>116</sup> *Ibid.*, h. 95

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Yang bersifat umum misalnya papan tulis, papan panel, papan agnetic (papan putih), akasis. Adapun alat pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk bidang studi tertentu misalnya balok, kerucut, jajaran genjang, dan kubus terbuat dari kayu untuk pembelajaran matematika, untuk bidang studi PAI umpamanya elemayer untuk tretasi, labu takar untuk pengeceran, avemeter untuk mengukur arus dan tahanan listrik, barometer untuk mengukur suhu, gelas kimia, pipet tetes".<sup>117</sup>

Fungsi media/ alat dalam proses belajar tidak hanya sebagai alat yang digunakan oleh guru, tetapi juga mampu mengkomunikasikan pesan kepada peserta didik. Intinya guru yang memiliki kinerja profesional ialah mereka yang menggunakan media-media tersebut sebagai sarana untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan peserta didik agar lebih efektif. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal, hal ini dapat dibuktikan dengan basil belajar (prestasi belajar) siswa yang tinggi. Media tidak hanya berupa perangkat keras (*Hardware*) tetapi juga dapat berupa perangkat lunak (*Software*). *Hardware* dan *software* dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat dipadukan, sebab *hardware* adalah mesin yang digunakan untuk menyajikan program misalnya: teaching mechine, tape recorder radio, tv, video cassettes, slide, film, overhead transparances dan sebagainya. Disamping media-media

<sup>117</sup> *Ibid.*, h. 96

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

elektronik diatas, dapat pula digunakan media sederhana antara lain: poster, grafik, dan sejenisnya.

c). Bahan Pembelajaran

*Content* atau materi pembelajaran sebenarnya merupakan komponen kurikulum yang amat penting. *Content* menyangkut jawaban terhadap pertanyaan, “apa yang akan diajarkan?” *Content* ini sering kali tidak diperhatikan. Biasanya diambil saja dari buku teks yang berlimpah-limpah tersedia, tanpa mengaitkannya dengan tujuan pendidikan, tujuan kurikulum, atau dengan tujuan instruksional.<sup>118</sup>

Jadi, langkah yang harus diambil oleh seorang guru dalam memahami maupun menyampaikan materi harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, tujuan kurikulum, atau dengan tujuan instruksional. Dengan demikian, cara kerja seorang guru dalam mempergunakan materi pelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan Taksonomi Bloom cs mengenai tujuan pendidikan, yakni ranah kognitif (meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintensis, evaluasi), afektif (menerima, merespon, menghargai organisasi, dan karakteristik suatu nilai) dan psikomotor.

---

<sup>118</sup> *Ibid.*, h. 102



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Mendorong dan mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

Aspek kompetensi mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terdiri atas :

- a) Menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal proses pembelajaran (guru harus bisa menarik perhatian, memotivasi, memberi acuan, mengaitkan topik sebelumnya, membantu mengingat kembali pengalaman yang lalu, menggugah minat baru, dan membantu siswa mengerti apa yang akan mereka capai dengan melibatkan diri dalam kegiatan belajar).
- b) Memberi kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran (memberi kesempatan untuk merespon atau menanggapi dan berinisiasi atau berpendapat/ opini).
- c) Memelihara keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (meliputi penyediaan lembar kerja, mengajukan banyak pertanyaan, menghargai jawaban yang tepat dan mengarahkan yang tidak tepat, mengadakan simulasi dan permainan peranan, memantau kemajuan siswa, dan membantu siswa berfikir kritis dalam memecahkan masalah.
- d) Memperkuat upaya siswa untuk memelihara keterlibatan dalam proses pembelajaran (menetapkan kegiatan yang memungkinkan, memvariasi stimulasi, merespon partisipasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa, membangkitkan perhatian siswa, memberi kesempatan bertanya, menanggapi atau mengkritik, dan memperhatikan reaksi siswa baik verbal maupun non verbal.<sup>119</sup>

3) Mengorganisasi waktu dalam proses pembelajaran

Pada aspek kompetensi ini, para pengajar diharap mampu menggunakan secara maksimum waktu pembelajaran yang telah dialokasikan. Untuk kepentingan tersebut ada sejumlah unsur aktifitas yang perlu diperhatikan dan ditampilkan oleh pengajar agar waktu dapat digunakan secara efisien yakni :

- a). Memulai pelajaran tepat waktu
- b). Meneruskan pelajaran sampai habis waktu yang dialokasikan.
- c). Menghindari penundaan waktu yang tidak diperlukan selama pembelajaran berlangsung.
- d). Menghindari penyimpangan topik yang tidak diperlukan.
- e). Sikap siswa yang keras ditanggapi dengan memadahi.
- f). Daya persentase memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan dan para siswa.<sup>120</sup>

Kinerja seorang guru yang baik, tentunya ia harus mampu mengatur waktu yang telah tersedia. Misalnya saja memulai

<sup>119</sup> *Ibid.*, h. 109-111

<sup>120</sup> *Ibid.*, h. 112

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran tepat pada waktunya dan meneruskan sampai habis waktunya. Kemudian penyampaian materi tidak menyimpang jauh, dan tidak menyia-nyiakan waktu.

4) Melaksanakan penilaian hasil belajar dalam proses pembelajaran

Beberapa aktifitas yang perlu dilakukan oleh pengajar dalam menilai pencapaian siswa selama pembelajaran berlangsung adalah a) penilaian pada permulaan (*pretest*) proses pembelajaran, dimaksudkan agar guru mampu mengetahui kesiapan siswa terhadap bahan pelajaran yang akan diajarkan, yang hasilnya akan dipakai untuk menetapkan strategi mengajar.

b) penilaian proses pembelajaran untuk mendapat balikan terhadap tujuan yang hendak dicapai. c) penilaian pada akhir (*post-test*) proses pembelajaran untuk mengetahui capaian siswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh. Nasution bahwa *assessment* atau *diagnosis* diadakan pada beberapa tahapan yakni: a) pada permulaan proses instruksional, b) selama proses mengajar, dan c) pada akhirnya.

**b. Pengukuran Kinerja Guru**

Menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo bahwa terdapat dua tugas guru yang dapat dijadikan sebagai standar pengukuran kinerja guru di madrasah, yaitu tugas yang berkaitan dengan proses

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran dan tugas yang berkaitan dengan penataan, serta perencanaan tugas-tugas pembelajaran.<sup>121</sup>

Mengacu pada dua tugas tersebut, maka menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo :

....terdapat tiga kriteria dasar yang berkaitan dengan kinerja guru, yaitu proses, karakteristik-karakteristik guru, dan hasil atau produk (perubahan sikap siswa. Dalam proses pembelajaran, kinerja guru dapat dilihat pada kualitas kerja yang dilakukan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada kompetensi guru yang profesional...<sup>122</sup>

Lebih lanjut, untuk mengukur kinerja guru, menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo adalah;

....menguasai bahan, mengelola proses pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, merencanakan program pembelajaran, memimpin kelas, mengelola interaksi pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar siswa, menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penguluhan, memahami dan menyelenggarakan administrasi madrasah, serta memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>123</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kinerja guru mempunyai lima dimensi. Hal ini dapat diuraikan sebagaimana table berikut ini, yaitu:

<sup>121</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 65 – 66.

<sup>122</sup> *Ibid*, h. 68.

<sup>123</sup> *Ibid*, h. 68 – 69.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 2. 1**  
**Standar Pengukuran Kinerja Guru<sup>124</sup>**

Dimensi	Indikator
Kualitas Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai bahan</li> <li>2. Mengelola proses pembelajaran</li> <li>3. Mengelola kelas</li> </ol>
Kecepatan/Ketepatan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan media atau sumber belajar</li> <li>2. Menguasai landasan pendidikan</li> <li>3. Merencanakan program pembelajaran</li> </ol>
Inisiatif dalam kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memimpin kelas</li> <li>2. Mengelola interaksi pembelajaran</li> <li>3. Mengelola penilaian hasil belajar</li> </ol>
Kemampuan kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan berbagai metode pembelajaran</li> <li>2. Memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan</li> </ol>
Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami dan menyelenggarakan administrasi madrasah,</li> <li>2. Memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran</li> </ol>

<sup>124</sup> *Ibid*, h. 71 – 72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Kerangka Berfikir

### 1. Pengaruh antara Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru

Penelitian yang dilakukan oleh A. Purwanto dkk, menegaskan bahwa Kepemimpinan memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja guru, semakin tinggi Kepemimpinan, semakin tinggi pula kinerja guru. Kesimpulan ini diperoleh melalui analisis menggunakan Structural Equation Model menunjukkan bahwa lima hipotesis penelitian diterima karena nilai-p  $< 0,05$ .<sup>125</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia Rachmawati, menunjukkan bahwa ada pengaruh Kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru SMK SANDIKTA Bekasi Jawa Barat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru sebesar 15,1% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.<sup>126</sup>

Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukhamad Sulistiya, yang menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di SMP AGUS SALIM Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dibuktikan dengan

<sup>125</sup> Purwanto, A., Asbari, M., Pramono, R., Senjaya, P., Hadi, A., & Andriyani, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar dengan Keterlibatan Kerja dan Budaya Organisasi sebagai Mediator. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 50-63.

<sup>126</sup> Yulia Rachmawati, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru, *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol. 01 No. 01, Juni 2013

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil uji F dimana, nilai  $F = 26,605 > 4,451$  (nilai  $F_{tabel}$ ,  $F(0,05;1,17) = 4,451$ ) dan  $sig = 0,000 < 5\%$ .<sup>127</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka kinerja guru diketahui bahwa kinerja guru ditentukan oleh eksternal, yaitu kepemimpinan kepala madrasah. Hal ini jika digambarkan akan tergambar sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Pengaruh Antara Kepemimpinan Kepala**  
**Madrasah Terhadap Kinerja Guru**



## 2. Pengaruh antara Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah terhadap Kinerja

Agustiani Harun melakukan penelitian yang menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna.<sup>128</sup> Besarnya pengaruh variabel X terhadap Y berdasarkan rumus koefisien determinasi sebesar 24,01%.

Hasil penelitian Ahdiat Mahatir W, tentang *Pengaruh Kepemimpinan dan Kecerdasan emosional Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru*, menunjukkan hasil yang sama juga, yaitu terdapat pengaruh yang

<sup>127</sup> Mukhamad Sulistiya, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru." *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, vol. 1, no. 2, 2013.

<sup>128</sup> Agustiani Harun, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna*, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

positif dan signifikan kecerdasan emosional dengan koefisien korelasi ( $r$ ) terhadap kepuasan kerja guru di SMP se-Kecamatan Cinere Kota Depok, sebesar 0,607 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 45,5 %. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 20,403 + 0,644X_2$ , dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin kecerdasan emosional ( $X_2$ ) akan diikuti dengan kenaikan kepuasan kerja guru ( $Y$ ) sebesar 0,644 poin.<sup>129</sup>

Begitu pula hasil riset yang dilakukan oleh Sutopo Slamet, yang menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosi kepala madrasah terhadap Kinerja Guru SMPN 8 Purworejo.<sup>130</sup> Sementara secara bersama – sama kepemimpinan, kecerdasan emosi, kedisiplinan, dan kompetensi secara bersama mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 86,7 %.

Berdasarkan hal tersebut, maka kinerja guru diketahui bahwa kinerja guru ditentukan oleh eksternal, yaitu kecerdasan emosional kepala madrasah. Hal ini jika digambarkan akan tergambar sebagai berikut:

**Gambar 2. 2**  
**Pengaruh Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru**



<sup>129</sup> Ahdiat Mahatir W, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan emosional Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru*, Tesis, Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2016.

<sup>130</sup> Sutopo Slamet, *Analisis Kepemimpinan, Kecerdasan Emosi, Kedisiplinan dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru SMPN 8 Purworejo*, Tesis, Pascasarjana Universitas Sudirman, 2007



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Pengaruh antara Kepemimpinan dan Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah terhadap Kinerja

Menurut Arifin sebagaimana dikutip oleh Muhaimin bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam guru itu sendiri, mencakup : sistem kepercayaan yang menjadi pandangan hidup (*way of life*) dan pandangan theologis yang dianut dan menjadi acuan dalam perilaku guru, pendidikan, informasi dan komunikasi.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru ada enam hal, yaitu : (a) Volume upah kerja yang mampu memenuhi kebutuhan hidup guru bersama seluruh tanggungan keluarga ; (b) Suasana kerja yang menggairahkan ; (c) Penanaman sikap dan saling pengertian di kalangan pekerja ; (d) Sikap jujur secara nyata dan dapat dipercaya ; (e) Adanya penghargaan terhadap *need for achievement* (adanya hasrat dan kebutuhan untuk maju) atau penghargaan terhadap yang berprestasi ; (f) Adanya sarana yang menunjang terhadap kesejahteraan mental dan fisik.<sup>131</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka kinerja guru diketahui secara umum kinerja guru ditentukan oleh faktor internal yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan diri guru sendiri dan faktor eksternal yang berhubungan dengan keadaan yang berada diluar diri guru.

Dari sekian faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan diri dan di luar diri seorang guru terdapat dua faktor dominan yang menurut

---

<sup>131</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.222

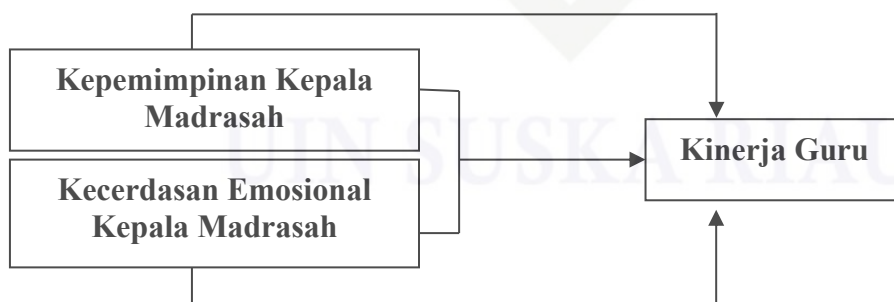
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis ikut menentukan kinerja guru yaitu Kepemimpinan dan kecerdasan emosional kepala madrasah. Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru didalam melaksanakan tugas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu maka dapat diduga terdapat hubungan secara bersama-sama antara Kepemimpinan dan kecerdasan emosional dengan kinerja guru.

Hal tersebut, juga ditunjang dengan hasil-hasil penelitian yang menegaskan bahwa terdapat pengaruh Kepemimpinan dan kecerdasan emosional kepala madrasah terhadap kinerja guru. Misalnya, hasil riset yang dilakukan oleh Lasmaria Silalahi, Suarman, Dudung Burhanuddin, menunjukkan bahwa secara parsial hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru sebesar 0,603, dan terdapat pengaruh positif Kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru sebesar 0,635. Sedangkan secara simultan pengaruh kecerdasan emosional dan Kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru sebesar 0,698.<sup>132</sup>

**Gambar 2. 3**  
**Kerangka Berfikir Penelitian**



<sup>132</sup> Lasmaria Silalahi, dkk, *Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Prediktor Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Sekecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*, Tesis, Pascasarjana UNRI, 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Penelitian yang Relevan.

Berikut penulis kemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

*Pertama*, Adi Wahyudi (2012): *Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, dan Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru Ekonomi/Akuntansi SMA/MA Se-Kota Magelang*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang. Penelitian Adi Wahyudi bermaksud untuk melihat apakah ada pengaruh simultan dan parsial disiplin kerja, motivasi kerja, dan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru ekonomi/ akuntansi SMA/MA Se-Kota Magelang. Populasi dalam penelitian ini adalah guru ekonomi/akuntansi SMA/MA Se-Kota Magelang yang berjumlah 37 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 orang. Variabel yang diteliti yaitu disiplin kerja, motivasi kerja, dan supervisi kepala madrasah sebagai variabel bebas dan kinerja guru sebagai variabel terikat. Data penelitian diambil menggunakan angket atau kuesioner, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis diskriptif persentase dan teknik regresi berganda.<sup>133</sup>

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh A. Purwanto dkk, menegaskan bahwa Kepemimpinan memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja guru, semakin tinggi Kepemimpinan, semakin tinggi pula kinerja guru. Kesimpulan

<sup>133</sup> Adi Wahyudi *Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi/Akuntansi SMA/MA Se-Kota Magelang*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang. 2012:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini diperoleh melalui analisis menggunakan Structural Equation Model menunjukkan bahwa lima hipotesis penelitian diterima karena nilai- $p < 0,05$ .<sup>134</sup>

*Ketiga*, Penelitian Yulia Rachmawati, menunjukkan bahwa ada pengaruh Kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru SMK SANDIKTA Bekasi Jawa Barat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru sebesar 15,1% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.<sup>135</sup>

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Mukhamad Sulistiya, yang menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di SMP AGUS SALIM Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dimana, nilai  $F = 26,605 > 4,451$  (nilai  $F_{tabel}$ ,  $F(0,05;1,17) = 4,451$ ) dan  $sig = 0,000 < 5\%$ .<sup>136</sup>

*Keenam*, penelitian yang dilakukan Agustiani Harun menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna.<sup>137</sup> Besarnya pengaruh variabel X terhadap Y berdasarkan rumus koefisien determinasi sebesar 24,01%.

<sup>134</sup> Purwanto, A., Asbari, M., Pramono, R., Senjaya, P., Hadi, A., & Andriyani, Y. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar dengan Keterlibatan Kerja dan Budaya Organisasi sebagai Mediator*. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 50-63.

<sup>135</sup> Yulia Rachmawati, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol. 01 No. 01, Juni 2013

<sup>136</sup> Mukhamad Sulistiya, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru." *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, vol. 1, no. 2, 2013.

<sup>137</sup> Agustiani Harun, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna*, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Ketujuh*, Hasil penelitian Ahdiat Mahatir W, tentang *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kecerdasan emosional Kepala Madrasah Terhadap Kepuasan Kerja Guru*, menunjukkan hasil yang sama juga, yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional dengan koefisien korelasi ( $r$ ) terhadap kepuasan kerja guru di SMP se-Kecamatan Cinere Kota Depok, sebesar 0,607 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 45,5 %. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 20,403 + 0,644X_2$ , dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin kecerdasan emosional ( $X_2$ ) akan diikuti dengan kenaikan kepuasan kerja guru ( $Y$ ) sebesar 0,644 poin.<sup>138</sup>

*Kedelapan*. Riset Sutopo Slamet, juga menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosi kepala madrasah terhadap Kinerja Guru SMPN 8 Purworejo.<sup>139</sup> Sementara secara bersama-sama, kepemimpinan, kecerdasan emosi, kedisiplinan, dan kompetensi secara bersama mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 86,7 %.

#### **D. Konsep Operasional/ Kriteria Variabel Penelitian**

Konsep operasional ialah konsep teoritis yang dioperasionalkan, untuk dijadikan alat ukur dalam suatu penelitian, konsep operasional ini memudahkan penulis dalam menentukan indikator dalam sebuah penelitian, adapun indikator-indikator yang dioperasionalkan yaitu:

<sup>138</sup> Ahdiat Mahatir W, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan emosional Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru*, Tesis, Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2016.

<sup>139</sup> Sutopo Slamet, *Analisis Kepemimpinan, Kecerdasan Emosi, Kedisiplinan dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru SMPN 8 Purworejo*, Tesis, Pascasarjana Universitas Sudirman, 2007

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Variabel Bebas (X)**

**1. Kepemimpinan Kepala Madrasah ( $X_1$ ), dengan indikator, yaitu :**

- Kepala Madrasah sebagai educator;
- Kepala Madrasah sebagai manajer;
- Kepala Madrasah sebagai administrator;
- Kepala Madrasah sebagai supervisor;
- Kepala Madrasah sebagai leader
- Kepala Madrasah sebagai innovator;
- Kepala Madrasah sebagai motivator

(Mulyasa, 2009: 90)

**2. Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah ( $X_2$ )**

- Kesadaran diri
- Manajemen diri
- Motivasi diri
- Empati
- Kecakapan sosial

Goleman (2001:12)

**Variabel Terikat (Y)**

**3. Kinerja Guru**

- Kualitas Kerja
- Kecepatan/Ketepatan Kerja
- Inisiatif dalam kerja
- Kemampuan kerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Komunikasi

(Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, 2012: 71 -72).

**E: Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_a$  = Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap Kinerja Guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis;

$H_o$  = Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap Kinerja Guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis;

2.  $H_a$  = Terdapat pengaruh kecerdasan emosional kepala madrasah terhadap Kinerja Guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis:

$H_o$  = Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional kepala madrasah terhadap Kinerja Guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis;

3.  $H_a$  = Terdapat pengaruh kepemimpinan dan kecerdasan emosional kepala madrasah terhadap Kinerja Guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis;

$H_o$  = Tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan dan kecerdasan emosional kepala madrasah terhadap Kinerja Guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kuantitatif, yakni suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Makna lain pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>140</sup>

Sesuai permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah permasalahan asosiatif, yaitu suatu pertanyaan peneliti yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih. Hubungan variabel dalam penelitian adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Ada variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) dan variabel *dependent* (dipengaruhi). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan kepala madrasah ( $X_1$ ) dan Kecerdasan emosional kepala madrasah ( $X_2$ ). Serta kinerja guru ( $Y$ ) sebagai variabel *dependent*.

<sup>140</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis, yaitu sebanyak 58 guru. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah Kepemimpinan kepala madrasah dan Kecerdasan emosional kepala madrasah serta Kinerja Guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.<sup>141</sup> Populasi juga dapat diartikan keseluruhan objek yang ingin diteliti. Penelitian ini populasinya seluruh guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis. Jadi populasi adalah guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis sebanyak 58 guru.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

“Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% – 25% atau lebih.”<sup>142</sup>

Mengingat jumlah populasinya kecil, yaitu kurang dari 100, maka seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel penelitian yang disebut dengan *Sampling Jenuh* sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono adalah

<sup>141</sup> Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 49

<sup>142</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 20

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>143</sup> Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mengambil data primer. Adapun data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan dengan teknik sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke tempat penelitian. Teknik observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan.<sup>144</sup>

Teknik ini, penulis gunakan untuk melihat fenomena awal atau gejala awal dalam penelitian. Terutama dalam mengamati ketiga variabel; Kepemimpinan dan kecerdasan emosional kepala madrasah serta Kinerja Guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis.

<sup>143</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, ( Bandung : Alfabeta, tahun 2005), h. 96

<sup>144</sup> P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 63

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Angket

Angket yaitu suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden secara tertulis (orang-orang yang menjawab).<sup>145</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang variabel Kepemimpinan kepala madrasah dan Kecerdasan emosional kepala madrasah serta Kinerja Guru di MAS Al Jauhar Kabupaten Bengkalis.

Untuk mengukur nilai angket menggunakan skala likert. Skala likert memberikan suatu nilai skala untuk tiap alternatif jawaban yang berjumlah empat sampai lima kategori.<sup>146</sup> Dengan demikian instrumen itu akan menghasilkan total skor bagi tiap responden.

## 3. Dokumentasi

Yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis (dokumen) yang berupa arsip-arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini.<sup>147</sup> Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

## E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

### 1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrument.<sup>148</sup> Instrumen

<sup>145</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tujuan Dasar*, (Surabaya: Sic Surabaya, 1996), h. 70.

<sup>146</sup> John W. cest, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 197.

<sup>147</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1, (Yogyakarta : Andi, 2002), h. 133

<sup>148</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 160

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrument.<sup>149</sup> Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas item digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur obyeknya. Sebuah item akan disebut valid, ketika ada korelasi yang kuat dengan skor total.<sup>150</sup>

Dalam mengukur validitas keabsahan butir instrumen atau keabsahan internal instrumen, dilakukan dengan cara menganalisis hubungan antara skor tiap butir dan skor total, dengan menggunakan rumus *Product Moment*.

Perhitungan tersebut menghasilkan butir yang valid dan yang tidak valid. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{hitung}$	=	Koefisien korelasi
$\sum X_i$	=	Jumlah skor item
$\sum Y_i$	=	Jumlah skor total (seluruh item)
N	=	Jumlah responden

<sup>149</sup> *Ibid.*, h. 160

<sup>150</sup> Duwi Prayitno, *Belajar cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2012)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kriteria yang digunakan untuk uji coba keabsahan butir instrument adalah  $r_{hitung}$  dalam taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  dengan  $n = 15$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pertanyaan dianggap valid. Demikian pula sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pertanyaan dianggap tidak valid dan tidak dipakai dalam penelitian/drop. Sedangkan perhitungannya menggunakan *Statistic Package for Social Science (SPSS) fo Windows Release 22*.

## 2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik.<sup>151</sup> Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*<sup>152</sup>. Cara ini dipilih karena sesuai dengan instrument yang disusun dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha^2} \right]$$

$$\alpha^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

$r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen/koefisien alfa

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \alpha_i^2$  = Jumlah varians butir

<sup>151</sup> *Ibid*, h. 154

<sup>152</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, tahun 2009), h. 38

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$\alpha_t^2$  = Varians total  
 N = Jumlah responden

Sementara perhitungannya menggunakan *Statistic Package for Social Science (SPSS) for Windows Release 16*.

## F. Teknik Analisis Data.

Dalam pengolahan data yang telah diperoleh, penulis menggunakan *analisis regresi dua prediktor* (kuantitatif), yaitu untuk menganalisis seberapa besar ketergantungan variabel terpengaruh yaitu Kepemimpinan kepala madrasah ( $X_1$ ) dan Kecerdasan emosional kepala madrasah ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ).

Dalam pengolahan data yang bersifat statistik ini penulis menggunakan tiga tahapan, yaitu:

### 1. Analisis Pendahuluan

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan teknik angket, dengan masing-masing butir pernyataan diikuti 5 alternatif jawaban. Setelah data terkumpul, penulis melakukan *skoring* (penilaian) terhadap data tentang Kepemimpinan kepala madrasah ( $X^1$ ) dan Kecerdasan emosional kepala madrasah ( $X^2$ ) serta kinerja guru ( $Y$ ), sesuai dengan standar skor yang telah ditentukan. Kemudian disusun dalam tabel hasil variabel  $X^1$  dan  $X^2$  serta  $Y$ .

Selanjutnya masing-masing data (Kepemimpinan kepala madrasah, Kecerdasan emosional kepala madrasah serta kinerja guru) disajikan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam tabel distribusi frekuensi skor mean dan tabel nilai distribusi frekuensi yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data dengan regresi linier ganda, perlu terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan,<sup>153</sup> yaitu :

- a. Uji Multikolinearitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas (independen) atau tidak. Multikolinieritas digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Untuk mendeteksi Multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF), di mana menurut Hair *et. all.* dalam Duwi Priyatno variabel dikatakan mempunyai masalah multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF lebih besar dari 10.<sup>154</sup>
- b. Uji Homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Sampel T Test* dan *Anova*. Asumsi yang mendasari dalam *Analisis of varians* (ANOVA) adalah

<sup>153</sup> Menurut Mas'ud Zein, uji persyaratan analisis untuk regresi ganda cukup dengan menggunakan uji normalitas dan linieritas. Lihat Mas'ud Zein, *Mastery Learning; Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta : Aswaja, 2014), h. 106 – 107.

<sup>154</sup> Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2012), h. 56

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama. Seperti pada uji statistik lainnya, Uji Homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama. Sementara jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

- c. Uji Normalitas data. Uji ini bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan cara uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* melalui program *Statistic Package for Social Science (SPSS) fo Windows Release 22*.
- d. Uji Linieritas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program *Statistic Package for Social Science (SPSS) fo Windows Release 22*, melalui *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0.05.

### 3. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi, di mana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan teknik analisis korelasi regresi ganda<sup>155</sup> :

<sup>155</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru: LSFK<sub>2</sub>P, 2006), h. 98



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data juga akan diuji menggunakan korelasi ganda, dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \frac{\sqrt{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{xy1} \cdot r_{xy2} \cdot r_{x1x2}}}{1 - r^2_{x1x2}}$$

Keterangan:

- r = Angka Indeks Korelasi “r” Product moment
- N = Sampel
- $\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- $\Sigma X$  = Jumlah seluruh skor X
- $\Sigma Y$  = Jumlah seluruh skor Y

Dalam pelaksanaannya, ketika memproses data penulis menggunakan bantuan perangkat komputer dengan program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 22.0 *for windows*. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik korelasi dan regresi linear ganda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat diuraikan di sini beberapa kesimpulan, yaitu ;

1. Terdapat korelasi yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru, hal ini diperoleh nilai sig. untuk Kepemimpinan Kepala Madrasah sebesar 0.308. Hasil ini jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0.05, maka ia lebih kecil ( $0.308 < 0.05$ ). Sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Al-Jauhar Kabupaten Bengkalis.
2. Hasil perhitungan pada variabel Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah diperoleh nilai sig. sebesar 0.777. Hasil ini jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0.05, maka ia juga masih lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 > 0.05$ ).

Maka  $H_a$  diterima pada hipotesis yang kedua, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Al-Jauhar Kabupaten Bengkalis.

Hasil tersebut, didukung oleh adanya perhitungan korelasi ganda antara variabel independen (Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah) terhadap variabel dependen (Kinerja Guru) pada taraf 0.787. Sedangkan koefisien determinasinya menunjukkan nilai 78,7 %. Hal ini berarti, bahwa pengaruh variabel independen

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah) terhadap variabel dependen (Kinerja Guru) adalah sebesar 78,7 %, sedangkan sisanya yaitu 21,3 % dipengaruhi oleh variabel lain selain Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah.

Temuan penelitian ini adalah, bahwa Kepemimpinan dan Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah berpengaruh terhadap Kinerja Guru di MAS AL JAUHAR Kabupaten Bengkalis, memiliki standar kesalahan estimasi sebesar 2.42110.

## **B. Saran atau Rekomendasi**

1. Kepala Madrasah sebagai figur sentral di Madrasah yang dipimpinnya harus senantiasa mengupayakan dan meningkatkan kemampuan memimpin dan kecerdasan emosionalnya secara terus menerus agar Kinerja Guru tetap baik, dan guru semangat dalam melaksanakan tugas, mengingat pengaruh kepemimpinan dan kecerdasan emosional Kepala Madrasah mencapai 78,7%
2. Kepada kepala Kementerian Agama Kabupaten Bengkalis, agar terus mendukung upaya Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Al- Jauhar Kabupaten Bengkalis untuk mengembangkan dan memberdayakan kemampuan Kepemimpinan kepala madrasah, dengan program-program yang berkualitas.

3. Kepada para guru, untuk terus meningkatkan motivasi kerjanya, sehingga para siswa dapat memperoleh pendidikan dan pembelajaran yang maksimal di Madrasah Aliyah Al-Jauhar Kabupaten Bengkalis.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Anwar Prabu Mangku Negara, *Managemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000)
- A. Rahman Abor. *Kepemimpinan Pendidikan bagi Perbaikan dan Peningkatan Pengajaran*. (Yogyakarta: Nur Cahaya, 2004)
- A. Rahman Abor. *Kepemimpinan Pendidikan Bagi Perbaikan dan Peningkatan Pengajaran*. (Yogyakarta: Nur Cahaya, 2004)
- Agus Nggermanto, *Quanten Quotient*. (Bandung: Nuansa, 2002)
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan dalam Islam*, (Bandung : PT. Al- Ma'arif, 2009)
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Progresif, 1984)
- Anwar Prabu Mangku Negara, *Managemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000)
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan; Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Madrasah dan Madrasah* . (Bandung: Pustaka Educa, 2010)
- Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*, (Jakarta : Arga Publishing, 2001)
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. (Jakarta: Arga. 2004)
- Colin Rose dan Malcom J. Nicholl, *Cara Belajar Cepat Abad XXI*, penerjemah Dedy Ahimsa (Bandung: Nuansa, 2002)
- Dani Ronnie, *The Power of Emotional and Adversity Quotient for Teacher* (Bandung: Mizan Media Utama, 2006),
- Daniel Goleman, & R. Boyatzis, *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*.  
Terjemahan oleh Susi Purwoko. (Jakarta: Gramdia Pustaka Utama, 2000)
- Daniel Goleman, *Emotional Intelegence, Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ*,  
(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,  
Cet. I, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001)
- Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2012)
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profosional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Gary A. Yukl. *Leadership in Organization*. (New York: Prentice-Hall Inc, 1998)
- Hadari Nawawi. *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Haji Masagung, 2007)
- Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2005). h.26
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Harsono dan M. Joko Susilo, *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2010)
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru: LSFK<sub>2</sub>P, 2006)
- Hasibuan. H. Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005)
- Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992)
- Ibrahim Bafaadal, *Supervisi Pengajaran,; Teori dan Aplikasi dalam Membina Profesional Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992)
- Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, (Malang: Stain Press, 2019),
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010)
- Jamer A.F. Stoner and A. Sindoro. *Manajemen*. (Jakarta: Prenhallindo, 1996)
- James M. Lipham. *The Principal Concepts, Competencies, and Cases*. (New York: Longman Inc, 1985).
- Jeanne Segal, *Melejitkan Kepekaan Emosional*, penerjemah Ary Nilandari, (Bandung: Kaifa, 2000)
- John W. eest, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intellegence pada Anak*, penerjemah; Alex Tri Kantjono, (Jakarta: Gramedia, 2001)
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- M. Nasution, *Manajemen Mutu Teroadu*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005)
- M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007)
- Martinis Yamin & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Tim GP Press, 2010)
- Mas'ud Zein, *Mastery Learning; Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Aswaja, 2014)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)
- Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).
- Oeteng Sutisna, *Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek professional*. (Bandung: Angkasa 2009)
- P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001)
- P. Sondang Siagian. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Patricia Patton, *EQ, Pengembangan Sukses Lebih Bermakna* (Jakarta : Mitra Media, 2002)
- Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008, *dalam Kompilasi Buku Pedoman Sertifikasi Guru dalam jabatan Tahun 2009*,
- Pusat Pengembangan Tasawuf Positif, *Menyinari Relung-relung Ruhani*, (Jakarta: Hikmah, 2002)
- Rosidah dan Sulistiyani, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persaada 2003)
- Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, tahun 2009)
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2002)
- Siswanto Sastrohadiwiryono. B. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003)
- Soekarto Indrafachrudhi, *Bagaimana Memimpin Madrasah yang Efektif*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006)
- Stein dan Howard, *15 Prinsip Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. (Bandung: Kaifa.2002)
- Steven J. Stein & Howard E. Book, *Ledakan EQ*, penerjemah Trinanda Rainy Januarsari, (Bandung: Kaifa, 2002)
- Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar, kepemimpinan transformasional dalam*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- komunitas organisasi pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, tahun 2005)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998)
- Suprihatin dkk, *Manajemen Sekolah*, (Semarang: UNNES Press, 2004)
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1, (Yogyakarta: Andi, 2002)
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003)
- Tabrani Rusyan, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, (Cianjur: CV Dinamika Karya, 2000)
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008)
- Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan berakhlak*. (Jakarta: Gema Insani Press. 2001)
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. Pasal 20 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003)
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Utsman Najati , *Belajar EQ dan SQ Dari Sunnah Nabi*. (Jakarta: Hikmah. 2003)
- Vaitzal Rivai, *Memimpin dalam Abad ke-21*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Wirawan. *Kapita Selekta Teori Kepemimpinan: Pengantar untuk Praktek dan Penelitian*. (Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press, 2002)
- Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tujuan Dasar*, (Surabaya: Sic Surabaya, 1996)
- Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005)
- Zakiah Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. I, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006)
- Zamroni, *Revitalisasi MGMP Dalam Konteks School Reform Dengan Pendekatan MPMBS*. (Jakarta: Depdiknas. 2003)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Agustiani Harun, Pengaruh Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna, *Tesis*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015
- Adi Wahyudi *Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, dan Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru Ekonomi/Akuntansi SMA/MA Se-Kota Magelang*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang. 2012:
- Ahdiat Mahatir W, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kecerdasan emosional Kepala Madrasah Terhadap Kepuasan Kerja Guru, *Tesis*, Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2016.
- B. Radha., & B. S. Arepalli, "Impact of Emotional Intelligence on Performance of Employees at Manufacturing Organizations". *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8 (3), h. 570–572.
- Catur Widayati. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Tingkat Pendidikan Dan Karir Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Sales Marketing PT Astra International Daihatsu Cabang Tangerang). *Jurnal Ekonomi*, 21(2) 2016, 213–231
- Herawati Syamsul, Penerapan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Madrasah Menengah Pertama (SMP), *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 2, 2017: hlm. 275-289.
- Lasmaria Silalahi, dkk, Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai Prediktor Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Sekecamatan Marpoyan Damai Kabupaten Bengkalis, *Tesis*, Pascasarjana UNRI, 2017
- Muhammad Subagio, "Pengaruh kecerdasan emosional, motivasi kerja, dan sikap kerja terhadap kinerja karyawan pada pt ithaca resources". *Jurnal Manajemen*, 19 (1), h. 101–120.
- Mukhamad Sulistiya, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru." *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, vol. 1, no. 2, 2013.
- Mukhamad Sulistiya, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru." *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, vol. 1, no. 2, 2013.
- Nasrun, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 1 Nomor 2, 2016
- Purwanto, A., Asbari, M., Pramono, R., Senjaya, P., Hadi, A., & Andriyani, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru Madrasah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dasar dengan Keterlibatan Kerja dan Budaya Organisasi sebagai Mediator. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 50-63.

Sutopo Slamet, Analisis Kepemimpinan, Kecerdasan Emosi, Kedisiplinan dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru SMPN 8 Purworejo, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Sudirman, 2007

Tekad Wahyono, “Memahami Kecerdasan Emosi Melalui Kerja Sistem Limbik”, (Surabaya: Universitas Wangsa Manggala, dalam *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 2001, Vol. 17, No.1 2017

Yulia Rachmawati, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru, *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol. 01 No. 01, Juni 2013

